

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki sejarah panjang sebagai bagian dari wilayah Banua Lima. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, daerah ini termasuk dalam kawasan Afdeling Van Hoeloe Soengai yang membawahi sejumlah onderafdeeling. Setelah Indonesia merdeka, struktur administratif mengalami perubahan sehingga pada 1 Mei 1952 resmi dibentuk Kabupaten Amuntai yang kemudian pada 14 Januari 1953 berganti nama menjadi Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sejak saat itu, HSU berkembang menjadi wilayah otonom dengan pusat pemerintahan di Kota Amuntai dan menjadi salah satu daerah penting di bagian utara Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara administratif, Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi menjadi 10 kecamatan, yakni Amuntai Tengah, Amuntai Selatan, Amuntai Utara, Babirik, Banjar, Danau Panggang, Haur Gading, Paminggir, Sungai Pandan, dan Sungai Tabukan. Pembagian wilayah ini dirancang agar pelayanan pemerintahan dapat menjangkau seluruh wilayah hingga ke desa-desa yang sebagian besar berada di kawasan rawa. Berdasarkan estimasi data tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara mencapai sekitar 238 ribu jiwa, dengan komposisi penduduk didominasi oleh usia produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa HSU merupakan

daerah yang cukup potensial dalam hal sumber daya manusia, terutama untuk kegiatan ekonomi dan pelayanan publik.

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat dipengaruhi oleh karakteristik geografis daerah yang didominasi oleh lahan rawa, sungai, dan perairan. Banyak masyarakat menggantungkan hidup pada pertanian dan perikanan, khususnya perikanan rawa yang berkembang pesat di wilayah Danau Panggang dan sekitarnya. Selain itu, sektor pertanian lahan basah, termasuk padi dan palawija, masih menjadi penghasilan utama sebagian besar warga. Sektor perdagangan dan jasa juga cukup berkembang terutama di pusat kota Amuntai sebagai pusat ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan. Sebagian penduduk lainnya bekerja di sektor informal dan usaha mikro yang tersebar di berbagai desa.

Dari sisi sosial dan budaya, masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara mayoritas berasal dari Suku Banjar dengan adat istiadat dan budaya Banjar yang masih kental dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga berbagai kegiatan keagamaan dan tradisi lokal turut membentuk karakter masyarakat yang religius, rukun, dan menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Dengan perpaduan antara sejarah, kondisi geografis, perkembangan ekonomi, serta kekayaan budaya tersebut, Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi salah satu daerah yang memiliki identitas kuat sekaligus potensi besar bagi pembangunan daerah di Kalimantan Selatan.

2. Sejarah Desa Pandamaan

Desa Pandamaan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan penuturan para tokoh masyarakat setempat, asal mula Desa Pandamaan tidak terlepas dari adanya pemekaran wilayah yang terjadi sekitar tahun 1970-an. Sebelum terjadi pemekaran, wilayah ini merupakan bagian dari Desa Palukahan, Desa Darussalam, dan Desa Teluk Mesjid. Namun, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan kebutuhan akan pemerataan pelayanan pemerintahan, maka dilakukan pemekaran wilayah yang membentuk desa baru bernama Desa Pandamaan.

Nama Pandamaan sendiri dipercaya berasal dari kata “Pandan” yang dalam bahasa Banjar berarti tempat atau lokasi tertentu, yang menggambarkan kawasan ini sebagai daerah yang ramai dan menjadi tempat berkumpulnya warga pada masa itu. Sejak saat itu, Desa Pandamaan terus berkembang hingga menjadi desa yang mandiri dengan struktur pemerintahan yang lengkap.

Pada masa awal berdirinya, sebagian besar penduduk Desa Pandamaan bermata pencaharian sebagai nelayan, mengingat kondisi geografis wilayahnya yang dikelilingi oleh daerah rawa dan perairan yang kaya akan berbagai jenis ikan air tawar. Aktivitas mencari ikan dilakukan secara tradisional menggunakan alat sederhana seperti jala, bubu, dan pancing, namun hasil tangkapan warga cukup melimpah dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, kaum ibu-ibu di Desa Pandamaan banyak yang bekerja sebagai pengrajin anyaman tikar purun. Kegiatan ini menjadi salah satu usaha rumahan yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Hingga kini, sebagian warga masih mempertahankan kegiatan menganyam sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal sekaligus sumber tambahan penghasilan keluarga.

Dengan berjalannya waktu, Desa Pandamaan mengalami banyak perubahan, baik dari segi infrastruktur, pendidikan, maupun ekonomi masyarakatnya. Dukungan pemerintah desa dan partisipasi aktif warga menjadikan desa ini terus berkembang menuju desa yang lebih maju dan sejahtera. *(Sumber : Profil Desa Pandamaan)*

3. Demografi

Desa Pandamaan memiliki luas wilayah sekitar 400 hektare, dengan kondisi geografis yang didominasi oleh daerah rawa dan perairan dangkal yang menjadi ciri khas wilayah Kecamatan Danau Panggang. Desa ini berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Darussalam
- b. Sebelah Selatan : Desa Teluk Mesjid
- c. Sebelah Barat : Desa Palukahan
- d. Sebelah Timur : Desa Babirik Hulu

Berdasarkan data administrasi desa tahun terakhir, jumlah penduduk Desa Pandamaan adalah sebanyak 2.799 jiwa, yang terdiri dari 1.340 laki-laki dan 1.459 perempuan, dengan jumlah 833 kepala keluarga (KK). Kepadatan penduduk rata-rata mencapai 7 jiwa per kilometer persegi, yang

menunjukkan bahwa Desa Pandamaan termasuk wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk sedang di Kecamatan Danau Panggang.

(Sumber : Profil Desa Pandamaan)

Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Uraian	Jumlah		Ket
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	616	686	
2	0 – 12 Bulan	14	15	
3	1 – 5 Tahun	52	61	
4	6 – 15 Tahun	104	146	
5	16 – 30 Tahun	190	224	
6	31 – 45 Tahun	95	244	
7	46 – 58 Tahun	121	150	
8	59 ±	40	50	

(Sumber : Profil Desa Pandamaan)

4. Keadaan Sosial

a. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pandamaan umumnya masih rendah. Sebagian besar penduduk hanya menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD), sedangkan sebagian kecil lainnya mencapai jenjang SLTP, SLTA, hingga Diploma dan

Sarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan mulai tumbuh, meski masih terkendala faktor ekonomi, jarak, dan minat belajar yang rendah. Selain itu, masih ada warga yang tergolong buta huruf, sehingga peningkatan pendidikan di Desa Pandamaan perlu terus mendapat perhatian dari pemerintah dan pihak terkait. (Sumber : *Profil Desa Pandamaan*)

Tabel 4. 2

Tingkat Pendidikan Masyarakat

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	KET
1	Buta Huruf	10	
2	Tidak Tamat SD	340	
3	SD	445	
4	SLTP	222	
5	SLTA	235	
6	Diploma / Sarjana	50	

(Sumber : *Profil Desa Pandamaan*)

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan masyarakat, di Desa Pandamaan telah berdiri beberapa lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudhatul Athfal (RA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Sekolah Dasar (SD), serta Madrasah. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut menjadi wadah utama bagi

anak-anak desa dalam memperoleh pendidikan dasar, menumbuhkan kemampuan baca tulis, serta memperdalam pengetahuan agama sejak usia dini. Keberadaan berbagai lembaga pendidikan ini menunjukkan adanya perhatian masyarakat dan pemerintah desa terhadap pentingnya pendidikan bagi generasi penerus.

Setiap lembaga pendidikan di Desa Pandamaan didukung oleh tenaga pengajar yang terdiri dari guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun tenaga honorer yang dengan penuh tanggung jawab melaksanakan tugasnya. Meskipun jumlah tenaga pendidik masih tergolong terbatas, para guru tetap berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah. Keberadaan lembaga-lembaga ini diharapkan dapat mengurangi angka buta huruf, memperluas wawasan masyarakat, dan menumbuhkan minat belajar anak-anak serta remaja di Desa Pandamaan sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di masa depan.

(Sumber: Profil Desa Pandamaan)

Untuk lebih jelasnya, sarana pendidikan dan jumlah tenaga pengajar di Desa Pandamaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO	SARANA PENDIDIKAN	BUAH	TENAGA PENGAJAR	
			PNS	HONORER
1	TK PAUD	1		3
2	RA	1	2	2
3	TPA	1		5
4	SD	3	18	11
5	MADRASAH	1		13

(Sumber : Profil Desa Pandamaan)

5. Kesehatan

a. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Untuk pelayanan kesehatan di Desa Pandamaan sudah cukup memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh pengobatan dan pemeriksaan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya sarana pelayanan kesehatan seperti Poskesdes dan Posyandu yang aktif melayani masyarakat. Melalui keberadaan fasilitas tersebut, warga desa dapat dengan mudah memeriksakan kesehatan, mendapatkan penyuluhan, serta memperoleh pelayanan dasar seperti imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, dan penimbangan balita. Dengan demikian, keberadaan sarana kesehatan ini sangat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Pandamaan.

Untuk lebih jelasnya, data mengenai sarana pelayanan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4**Sarana dan Prasarana Kesehatan**

NO	PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH	KET
1	POSKESDES	1	
2	POSYANDU	2	

(Sumber : Profil Desa Pandamaan)

b. Tenaga Kesehatan

Dalam mendukung pelayanan kesehatan bagi masyarakat, Desa Pandamaan didukung oleh keberadaan tenaga medis yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada warga. Tenaga medis tersebut terdiri dari bidan desa, mantri atau perawat, serta beberapa kader kesehatan yang aktif membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dan pelayanan kesehatan masyarakat lainnya di tingkat desa.

Kehadiran tenaga medis ini sangat membantu dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan rutin, serta penanganan awal terhadap berbagai permasalahan kesehatan yang dialami warga. Dengan adanya dukungan tenaga medis yang memadai, pelayanan kesehatan di Desa Pandamaan dapat berjalan dengan lebih optimal. Untuk lebih jelasnya, data mengenai tenaga medis di Desa Pandamaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Tenaga Kesehatan

NO	TENAGA KESEHATAN	JUMLAH	KET
1	Bidan Desa	1	
2	Bidan / Bidan Kampung	-	
3	Mantri / Perawat	1	
4	Kader Kesehatan	10	

(Sumber : Profil Desa Pandamaan)

6. Visi dan Misi Desa Pandamaan Periode 2022 - 2030

a. Visi

Bersama Membangun Desa Melalui Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih, Transparan, Akuntabel Dan Pertisipatif Menuju Desa Yang Maju, Mandiri Dan Berbudaya Berlandaskan Ahlakul Karimah

b. Misi

- 1) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan Desa yang lebih baik.
- 2) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa.
- 3) Mewujudkan kepemimpinan yang baik, bijaksana, tegas dan berwibawa.
- 4) Mewujudkan keamanan dan ketertiban dilingkungan desa Pandamaan.

- 5) Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan Jaminan Kesehatan Masyarakat melalui program pemerintah.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa;
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga dan kebudayaan di desa.
- 8) Meningkatkan kehidupan sosial yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya berlandaskan keimanan dan ketakwaan di desa Pandamaan
- 9) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- 10) Memelihara keseimbangan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumberdaya alam untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

(Sumber : Profil Desa Pandamaan)

7. Struktur Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Hulu Sungai Utara

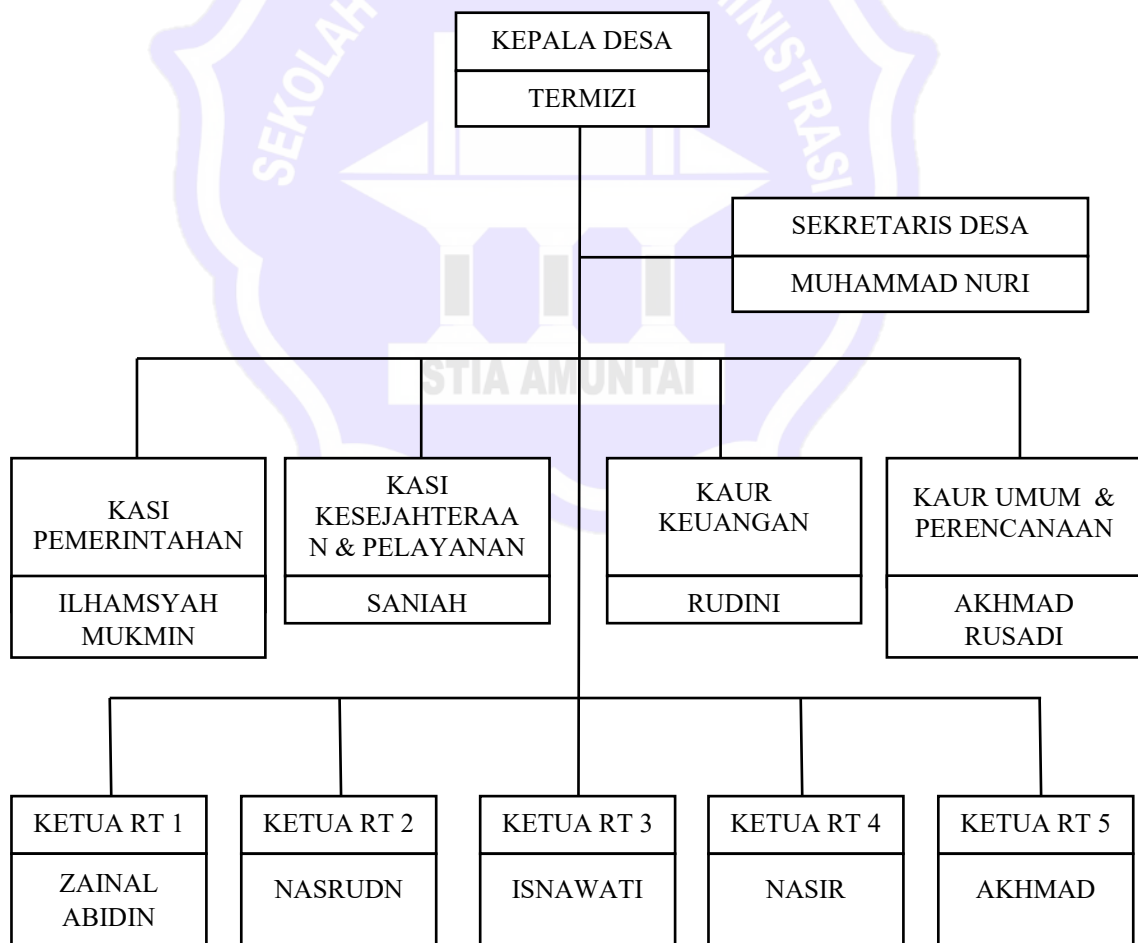
Struktur pemerintahan Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari Kepala Desa yang memimpin jalannya pemerintahan dan dibantu oleh Sekretaris Desa, Kasi

Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan, Kaur Keuangan, serta Kaur Umum dan Perencanaan. Selain itu, dalam pelaksanaan tugas di lapangan juga didukung oleh para Ketua RT yang berperan mengkoordinasikan kegiatan masyarakat di lingkungan masing-masing. Struktur ini bertujuan untuk menciptakan sistem pemerintahan desa yang tertib, efektif, dan mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Gambar 4. 1

Struktur Desa Pandamaan

Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara



(Sumber : Profil Desa Pandamaan)

8. Sarana dan Prasarana Posyandu Remaja

Posyandu Remaja di Desa Pandamaan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan remaja. Kegiatan biasanya dilaksanakan di Poskesdes dengan fasilitas dasar seperti meja, kursi, alat ukur tinggi badan, timbangan, dan alat pemeriksa tekanan darah. Selain itu, tersedia pula buku register, kartu pemeriksaan, serta media edukasi kesehatan. Meskipun fasilitas yang ada sudah cukup mendukung, namun masih diperlukan tambahan alat dan media penyuluhan agar kegiatan Posyandu Remaja dapat berjalan lebih optimal.

Untuk lebih jelasnya, data mengenai sarana dan prasarana posyandu remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Sarana dan Prasarana Posyandu Remaja

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KET
1	Meja Pelayanan	7 Buah	
2	Kursi	30 + Buah	
3	Timbangan Berat Badan	1 Buah	
4	Alat Ukur Tinggi Badan	1 Buah	
5	Alat Pengukur tekanan darah	2 Buah	
6	Buku Registrasi	1 Buah	
7	Buku KMS	100 Pcs	
8	Spanduk dan Papan Nama	1 Buah	

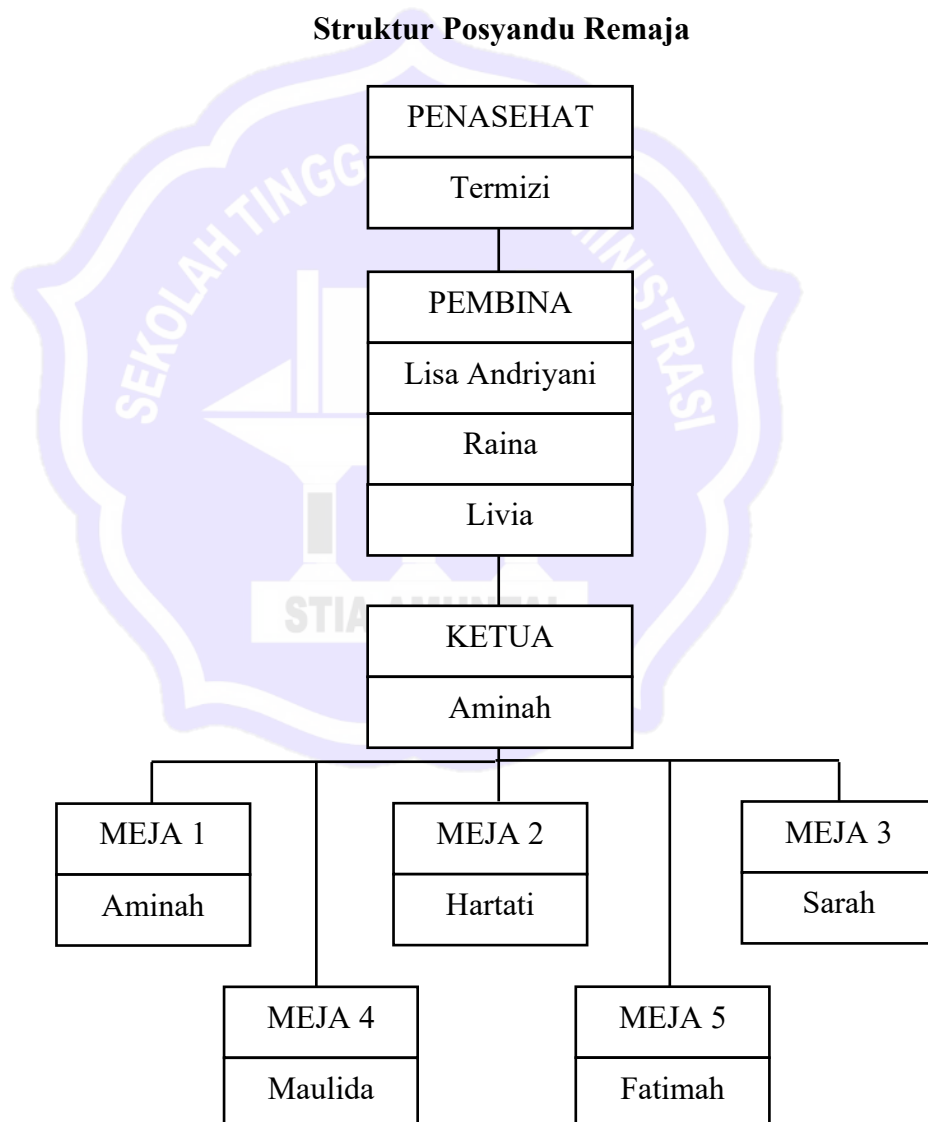
(Sumber : Observasi Di Lapangan)

9. Struktur Posyandu Remaja

Struktur Posyandu Remaja di Desa Pandamaan dibentuk untuk mendukung kelancaran kegiatan pelayanan kesehatan. Setiap anggota memiliki peran masing-masing, mulai dari penasehat, pembina tenaga kesehatan, hingga kader remaja di setiap meja pelayanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4. 2

Struktur Posyandu Remaja



(Sumber : Observasi Dilapangan)

B. Efektivitas Program Posyandu Remaja Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Remaja Putri Di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Program Posyandu Remaja merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan pembinaan perilaku hidup sehat. Di Desa Pandamaan, kegiatan ini dijalankan oleh tenaga kesehatan bersama kader remaja sebagai bentuk pelayanan kesehatan rutin bagi remaja putri.

Posyandu Remaja memiliki peran penting dalam membantu remaja putri memahami kondisi kesehatannya, terutama terkait gizi, kesehatan reproduksi, dan pencegahan anemia. Pelaksanaannya melibatkan bidan, perawat, petugas gizi, serta kader yang bertugas di tiap meja pelayanan.

Untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berjalan efektif, digunakan teori efektivitas Campbell J.P (dalam Muhammad Sawir, 2020:127) dengan lima indikator, yaitu:

1. Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kesesuaian waktu pelaksanaan, tercapainya target, dan jumlah kegiatan yang terlaksana.

a. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan

Kesesuaian waktu pelaksanaan menunjukkan apakah kegiatan Posyandu Remaja telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang

ditetapkan setiap bulannya. Waktu pelaksanaan yang teratur mencerminkan adanya komitmen dari pihak kader dan tenaga kesehatan dalam menjalankan program. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator kesesuaian waktu pelaksanaan sebagai berikut :

Gambar 4.3

Dokumentasi Pemberitahuan Posyandu Remaja



(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Kalau untuk pelaksanaannya sudah sesuai dengan arahan dari pihak puskesmas, hanya saja tanggalnya memang kadang berubah-ubah karena harus menyesuaikan jadwal dari kader dan petugas puskesmas yang datang. Tapi sejauh ini tidak pernah jauh dari waktu yang ditentukan.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk pelaksanaan Posyandu itu sudah berjalan sesuai jadwalnya, dan biasanya dilaksanakan satu kali setiap bulan dari jam satu siang sampai jam tiga sore. Tapi memang pernah juga tertunda ke hari lain karena adanya kesibukan, baik dari pihak kader maupun

saya sendiri sebagai bidan, jadi jadwalnya diubah ke hari lain.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Untuk pelaksanaan kegiatan posyandu remaja ini sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama. Biasanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan dan waktunya disesuaikan dengan arahan dari pihak puskesmas serta kesediaan kader. Jadi sejauh ini pelaksanaannya sudah tepat waktu, walaupun memang kadang tanggalnya bisa berubah karena menyesuaikan dengan jadwal bidan dan kader yang ada.” (Hasil wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Pelaksanaan Posyandu sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan setiap bulannya. Biasanya dilakukan sekali dalam sebulan. Cuma kadang pernah diundur satu atau dua hari kalau ada kader atau bidan yang berhalangan hadir, jadi menyesuaikan saja.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk waktu pelaksanaan Posyandu sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, hanya saja pernah tertunda ke hari lain karena ada kader atau bidan yang berhalangan hadir,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk waktu pelaksanaan ini sebenarnya saya kurang tahu juga apakah sudah sesuai dengan arahan dari pihak puskesmas atau dari desa, karena saya masih tergolong baru ikut membantu di kegiatan posyandu ini. Tapi kalau dari pengalaman yang saya lihat, biasanya kegiatan dilaksanakan dari siang sekitar jam 1 sampai jam 3” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk waktu pelaksanaan biasanya sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan setiap bulannya. Namun kadang juga sedikit terlambat atau diundur ke hari lain karena ada kesibukan dari pihak bidan atau kader, seperti kegiatan di puskesmas atau acara di desa. Meskipun begitu, kegiatan tetap terlaksana dan tidak pernah dibatalkan karena kami semua sudah berkomitmen menjalankan program ini secara rutin.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pelaksanaan Posyandu Remaja biasanya selalu tepat waktu, dimulai sekitar jam 1 siang dan berlangsung sampai semua kegiatan selesai. Jadi kami sudah tahu jadwalnya dan menyesuaikan waktu agar bisa datang. Paling kadang kalau hujan atau ada kegiatan sekolah, baru waktunya agak mundur sedikit, tapi tetap dilaksanakan pada hari itu juga.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatan Posyandu biasanya dilaksanakan setelah salat Dzuhur, sekitar jam satu siang sampai jam tiga sore. Jadi waktunya sudah tetap dan kami juga sudah terbiasa menyesuaikan agar bisa hadir. Kegiatan biasanya dimulai dengan pendaftaran, kemudian pemeriksaan tinggi dan berat badan, baru dilanjutkan dengan penyuluhan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Biasanya kegiatan dimulai sekitar jam satu siang setelah salat Dzuhur dan selesai sekitar jam tiga sore. Jadi waktunya tetap dan sudah disesuaikan agar kami, para remaja, bisa hadir tanpa mengganggu aktivitas sekolah atau membantu orang tua di rumah.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Biasanya kegiatan dimulai sekitar jam satu atau dua siang dan berlangsung sampai menjelang waktu Ashar. Kadang bidannya datang agak sedikit terlambat karena sebelumnya juga ada kegiatan lain di tempat berbeda. Tapi meskipun begitu, kegiatan tetap dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pelaksanaannya selalu tepat waktu, biasanya dimulai sekitar jam satu siang sampai selesai. Kami para remaja sudah tahu jadwalnya, jadi jarang ada yang datang terlambat. Kadang memang selesai agak sore, tapi semua tetap semangat mengikuti sampai akhir kegiatan.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan telah dilaksanakan secara rutin dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan setiap bulannya. Hampir seluruh informan menyatakan bahwa kegiatan dilakukan satu kali dalam sebulan pada waktu yang relatif tetap, yaitu sekitar pukul 13.00 hingga 15.00 WITA. Meskipun dalam beberapa kesempatan terjadi penyesuaian waktu akibat kesibukan bidan atau kader, perubahan tersebut hanya bersifat teknis dan tidak sampai menyebabkan pembatalan kegiatan. Kegiatan tetap terlaksana secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, berdasarkan temuan wawancara tersebut, indikator kesesuaian waktu pelaksanaan dapat dikategorikan efektif, karena pelaksanaan program berjalan sesuai perencanaan dan menunjukkan adanya komitmen yang baik dari pihak pelaksana dalam menjaga konsistensi jadwal kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan Posyandu Remaja memang terlihat berjalan secara rutin setiap bulan.

Waktu pelaksanaan cenderung konsisten, dan penundaan hanya terjadi dalam situasi tertentu seperti adanya kegiatan puskesmas atau kegiatan desa. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa remaja sudah terbiasa mengetahui jadwal kegiatan, sehingga tingkat kehadiran mereka tetap stabil meskipun terdapat sedikit perubahan waktu pelaksanaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data berupa daftar absensi kegiatan Posyandu Remaja yang menunjukkan kehadiran peserta pada setiap bulan. Dari data tersebut terlihat bahwa kegiatan rutin dilaksanakan hampir setiap bulan, dengan jumlah peserta yang bervariasi. Meskipun ada beberapa bulan di mana jumlah kehadiran menurun, kegiatan tetap terlaksana dan tercatat secara konsisten, menandakan keberlanjutan program di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indikator kesesuaian waktu pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tergolong efektif. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan yang rutin setiap bulan, waktu yang relatif konsisten, tidak adanya pembatalan kegiatan, serta adanya pencatatan kehadiran yang terdokumentasi secara berkelanjutan. Meskipun terdapat penyesuaian waktu dalam kondisi tertentu, perubahan tersebut tidak mengganggu keberlangsungan program.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127) yang

menyatakan bahwa salah satu indikator efektivitas suatu program dapat dilihat dari kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semakin sesuai kegiatan dengan jadwal yang direncanakan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas program tersebut.

b. Tercapainya Target

Tercapainya target menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan Posyandu Remaja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator ini mencerminkan manfaat program bagi remaja, seperti meningkatnya kesadaran menjaga kesehatan, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, serta partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan. Semakin tinggi pencapaian target, semakin efektif pelaksanaan Posyandu Remaja dalam meningkatkan kesehatan remaja. Adapun hasil wawancara dengan informan terkait indikator ini sebagai berikut:

Gambar 4. 4

Absensi Remaja Posyandu

No	Nama	Status
1	Adhika	H
2	Adhika	H
3	Adhika	H
4	Adhika	H
5	Adhika	H
6	Adhika	H
7	Adhika	H
8	Adhika	H
9	Adhika	H
10	Adhika	H
11	Adhika	H
12	Adhika	H
13	Adhika	H
14	Adhika	H
15	Adhika	H
16	Adhika	H
17	Adhika	H
18	Adhika	H
19	Adhika	H
20	Adhika	H
21	Adhika	H
22	Adhika	H
23	Adhika	H
24	Adhika	H
25	Adhika	H
26	Adhika	H
27	Adhika	H
28	Adhika	H
29	Adhika	H
30	Adhika	H
31	Adhika	H
32	Adhika	H
33	Adhika	H
34	Adhika	H
35	Adhika	H
36	Adhika	H
37	Adhika	H
38	Adhika	H
39	Adhika	H
40	Adhika	H
41	Adhika	H
42	Adhika	H
43	Adhika	H
44	Adhika	H
45	Adhika	H
46	Adhika	H
47	Adhika	H
48	Adhika	H
49	Adhika	H
50	Adhika	H
51	Adhika	H
52	Adhika	H
53	Adhika	H
54	Adhika	H
55	Adhika	H
56	Adhika	H
57	Adhika	H
58	Adhika	H
59	Adhika	H
60	Adhika	H
61	Adhika	H
62	Adhika	H
63	Adhika	H
64	Adhika	H
65	Adhika	H
66	Adhika	H
67	Adhika	H
68	Adhika	H
69	Adhika	H
70	Adhika	H
71	Adhika	H
72	Adhika	H
73	Adhika	H
74	Adhika	H
75	Adhika	H
76	Adhika	H
77	Adhika	H
78	Adhika	H
79	Adhika	H
80	Adhika	H
81	Adhika	H
82	Adhika	H
83	Adhika	H
84	Adhika	H
85	Adhika	H
86	Adhika	H
87	Adhika	H
88	Adhika	H
89	Adhika	H
90	Adhika	H
91	Adhika	H
92	Adhika	H
93	Adhika	H
94	Adhika	H
95	Adhika	H
96	Adhika	H
97	Adhika	H
98	Adhika	H
99	Adhika	H
100	Adhika	H

(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Targetnya itu sekitar 90 orang remaja, tapi biasanya yang datang cuma sekitar 70-an orang saja. Kadang bisa lebih, kadang kurang, tergantung situasi. Jadi memang belum bisa mencapai target penuh.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kalau dari segi kehadiran sudah bagus, banyak remaja yang datang. Tapi kalau dari tujuan inti, masih belum tercapai sepenuhnya karena masih ada sebagian remaja yang tidak rutin meminum tablet tambah darah. Jadi bisa dibilang belum optimal diterapkan oleh remaja putrinya.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Kalau dilihat dari segi target dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan, sebenarnya sudah tercapai cukup baik. Hanya saja memang masih ada sebagian kecil remaja yang belum sepenuhnya menerapkan apa yang diarahkan selama kegiatan posyandu berlangsung, seperti rutin minum tablet tambah darah dan menjaga pola makan sehat.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk pembagian tablet tambah darah selalu dilakukan setiap bulan, masing-masing remaja dapat empat butir dan diminum satu butir setiap minggu. Jadi pembagian berjalan lancar sesuai target.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk target pembagian tablet tambah darah sudah sesuai, karena setiap bulan para remaja yang datang ke kegiatan Posyandu selalu menerima tablet tambah darah dari petugas. Jadi sejauh ini

pembagian berjalan lancar dan rutin dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk target pembagian tablet tambah darah sejauh ini sudah sesuai dengan arahan. Setiap remaja putri diberikan empat tablet untuk satu bulan, dan diminum satu tablet setiap minggunya. Kami juga selalu mengingatkan mereka melalui grup WhatsApp agar tidak lupa meminumnya. Walaupun begitu, memang masih ada beberapa anak yang kadang lupa atau menunda minum karena alasan mual atau belum terbiasa.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di

Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk target pembagian tablet tambah darah, Alhamdulillah sejauh ini sudah sesuai. Setiap bulannya masing-masing remaja, terutama remaja putri, mendapatkan empat tablet yang diminum seminggu sekali. Kami fokus kepada remaja putri karena mereka lebih berisiko terkena anemia. Kami juga selalu memberikan penjelasan supaya mereka paham pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Untuk targetnya sudah tercapai, karena setiap remaja perempuan yang datang ke Posyandu selalu mendapatkan tablet tambah darah sesuai jumlah yang ditentukan. Biasanya dibagikan langsung oleh bidan atau kader, dan juga dijelaskan manfaatnya supaya kami paham pentingnya diminum untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan. Jadi sejauh ini pembagiannya sudah sesuai dengan yang ditargetkan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Menurut saya, kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan kami. Setiap kali datang, kami diperiksa tinggi dan berat badan, lalu diberikan tablet tambah darah sebanyak empat biji untuk satu bulan. Tablet itu diminum seminggu sekali, tapi kalau sedang

haid biasanya diberi lebih banyak dan diminum setiap hari. Jadi kami tahu cara penggunaannya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Menurut saya, kegiatan yang dilakukan sudah mencapai targetnya. Semua peserta mendapatkan pelayanan kesehatan, seperti pemeriksaan tinggi badan, berat badan, serta pembagian tablet tambah darah. Bidan dan kader juga selalu memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan, terutama untuk remaja perempuan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Untuk targetnya menurut saya sudah tercapai, karena setiap kali kegiatan pasti ada pemeriksaan berat badan, tinggi badan, serta pembagian tablet tambah darah untuk remaja perempuan. Kegiatan ini juga membantu kami lebih tahu kondisi kesehatan masing-masing.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Menurut saya, kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuannya. Lewat posyandu, kami bisa memeriksa kesehatan, mendapatkan tablet tambah darah, dan tahu bagaimana cara menjaga tubuh agar tidak mudah lemas atau pusing. Jadi, kegiatannya sangat membantu kami para remaja.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator tercapainya target tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang telah memberikan pelayanan kesehatan serta pembagian tablet tambah darah sesuai dengan rencana setiap bulan. Namun demikian, target kehadiran remaja belum sepenuhnya mencapai jumlah yang telah ditetapkan, dan masih terdapat sebagian remaja yang belum rutin

mengonsumsi tablet tambah darah sebagaimana yang dianjurkan. Dengan demikian, meskipun sebagian besar tujuan program telah tercapai, pencapaiannya belum sepenuhnya optimal sehingga indikator ini dikategorikan cukup efektif.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Posyandu Remaja berjalan aktif dengan berbagai layanan kesehatan dasar seperti penimbangan, pemberian tablet tambah darah, dan penyuluhan kesehatan. Remaja terlihat antusias mengikuti kegiatan, baik saat pemeriksaan maupun saat menerima penyuluhan. Walaupun masih ada sebagian kecil yang berhalangan hadir karena kesibukan sekolah, secara keseluruhan tingkat kehadiran sudah baik dan menunjukkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa absensi dan catatan pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu Remaja terlaksana setiap bulan. data absensi memperlihatkan jumlah kehadiran yang konsisten berada pada kisaran 60–70 orang. dokumentasi juga menunjukkan bahwa pembagian tablet tambah darah dilakukan rutin setiap pertemuan, serta seluruh remaja putri yang hadir menerima jumlah tablet sesuai ketentuan. Selain itu, dokumentasi kegiatan mencatat bahwa pemeriksaan tinggi badan, berat badan, dan penyuluhan kesehatan dilakukan pada setiap sesi posyandu, sehingga menggambarkan ketercapaian target layanan secara administratif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator tercapainya target tergolong cukup efektif. Meskipun kegiatan Posyandu Remaja telah berjalan rutin setiap bulan dengan pelayanan kesehatan yang lengkap serta pembagian tablet tambah darah sesuai ketentuan, target kehadiran remaja belum sepenuhnya mencapai jumlah yang ditetapkan dan masih terdapat sebagian remaja yang belum konsisten dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dengan demikian, secara pelaksanaan program telah berjalan baik, namun pencapaian tujuan belum optimal sehingga indikator ini dikategorikan cukup efektif.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127) yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari tercapainya target yang direncanakan. Semakin tinggi tingkat ketercapaian sasaran, semakin efektif pula program tersebut dijalankan.

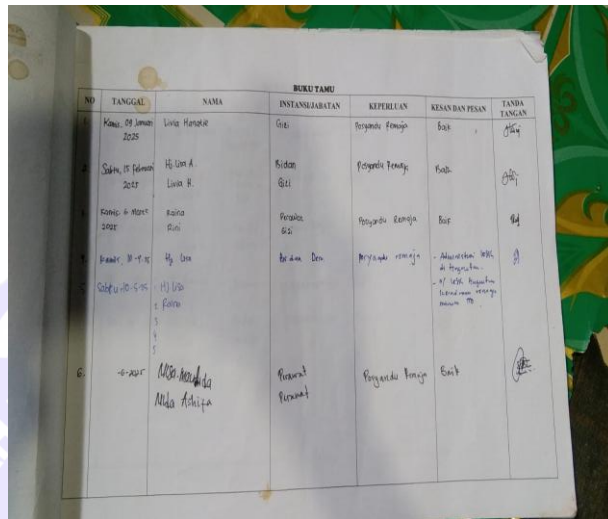
c. Jumlah Kegiatan Terlaksana

Jumlah kegiatan yang terlaksana menunjukkan seberapa konsisten dan berkelanjutan kegiatan Posyandu Remaja dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rencana kerja yang telah ditetapkan. Indikator ini penting untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program, karena semakin rutin kegiatan dilaksanakan, maka semakin besar pula peluang program mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan yang terlaksana secara konsisten juga menunjukkan adanya komitmen dan koordinasi yang baik antara kader, bidan, dan pihak pemerintah desa.

Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator jumlah kegiatan yang terlaksana sebagai berikut:

Gambar 4. 5

Dokumentasi Jadwal Kegiatan Perbulan



NO	TANGGAL	NAMA	INSTANSI/LABATAN	KEPERLUAN	KESAN DAN PESAN	TANDA TANGAN
	Kamis, 09 Januari 2025	Livia Hanifah	Ges	Pengantar Pengantar	Baik	[Signature]
	Sabtu, 15 Februari 2025	Hj Lina A. Lina H.	Kidney G21	Pengantar Pengantar	Baik	[Signature]
	Kamis, 04 Maret 2025	Rafika Rini	Pembaca G21	Pengantar Pengantar	Baik	[Signature]
	Kamis, 10 April 2025	Hj Lina	Berdan Dora	Pengantar Pengantar	- Administrasi KIR dan Pengantar - 17 Juli Pengantar KIR dan Pengantar Pengantar 17	[Signature]
6.	10 April 2025	Mika Andriani, Mika Achika	Pemerat Pemerat	Pengantar Pengantar	Baik	[Signature]

(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di

Desa Pandamaan mengatakan :

“Kegiatannya Alhamdulillah selalu terlaksana tiap bulan, tidak pernah absen. Walaupun tanggalnya kadang berubah, tapi tetap jalan terus.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Secara keseluruhan kegiatan sudah terlaksana dengan baik, cuma memang masih perlu peningkatan di bagian administrasi dan pola pelayanan. Jadi secara teknis berjalan lancar, tapi dari segi pencatatan dan penyusunan laporan masih perlu ditingkatkan lagi.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Untuk jumlah kegiatan, alhamdulillah setiap bulan kegiatan posyandu remaja ini selalu terlaksana. Tidak pernah ada penundaan, hanya saja tanggal pelaksanaannya saja yang terkadang berbeda-beda setiap bulan karena harus menyesuaikan dengan kesibukan bidan dan kader di lapangan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Kegiatan posyandu ini sudah berjalan cukup lama, dan setiap bulannya selalu dilaksanakan, tidak pernah tidak jalan. Jadi memang sudah menjadi kegiatan rutin.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Kegiatan Posyandu ini sudah berjalan sejak beberapa tahun lalu dan Alhamdulillah masih terus terlaksana setiap bulan tanpa pernah terhenti,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Kegiatan posyandu ini selalu terlaksana setiap bulannya. Paling hanya pernah tertunda satu atau dua hari karena bidannya ada kesibukan, tapi tetap dilanjutkan di hari berikutnya. Jadi secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik dan tidak pernah benar-benar batal.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di

Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Posyandu Remaja ini Alhamdulillah selalu terlaksana setiap bulan. Tidak pernah sampai tidak terlaksana, paling cuma diundur ke hari lain saja kalau memang ada kendala. Bahkan kalau hari hujan pun tetap kami laksanakan, mungkin agak sepi sedikit, tapi tetap jalan. Jadi bisa dikatakan kegiatan ini berjalan dengan cukup baik dan konsisten.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu

remaja mengatakan :

“Kegiatan Posyandu selalu ada setiap bulan, cuma tanggalnya memang kadang berubah-ubah tergantung jadwal dari bidan dan kader. Tapi yang penting pasti terlaksana. Saya juga senang karena setiap datang itu ada kegiatan pemeriksaan, penimbangan, dan penyuluhan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatan Posyandu ini selalu rutin terlaksana setiap bulan. Selama saya ikut, belum pernah kegiatan dibatalkan. Paling hanya diundur satu atau dua hari kalau bidannya ada urusan mendadak.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Posyandu remaja selalu rutin dilaksanakan setiap bulan dan tidak pernah tidak dijalankan. Hanya saja tanggal pelaksanaannya yang kadang berubah-ubah, tergantung jadwal kader dan bidan. Tapi sejauh ini, tidak pernah absen dalam satu bulan pun.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Posyandu remaja ini rutin dilaksanakan setiap bulan, hanya saja tanggalnya tidak selalu sama. Kadang di awal bulan, kadang di pertengahan, tergantung kesediaan kader dan bidan. Tapi sejauh ini kegiatan selalu terlaksana dengan baik setiap bulannya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatan ini selalu rutin diadakan setiap bulan dan tidak pernah terlewat. Hanya saja tanggalnya berbeda-beda setiap bulannya, tergantung jadwal bidan dan kader. Tapi sejauh ini selalu berjalan dengan baik.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah kegiatan terlaksana tergolong

efektif. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja yang secara konsisten dilaksanakan setiap bulan tanpa pernah terhenti. Meskipun terdapat perubahan tanggal pelaksanaan dalam beberapa kesempatan akibat penyesuaian jadwal bidan dan kader, kegiatan tetap berjalan dan tidak pernah dibatalkan. Konsistensi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari kader, bidan, serta dukungan pemerintah desa dalam menjaga keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Posyandu Remaja tampak aktif dan teratur dilaksanakan setiap bulan. Penimbangan, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan pembagian tablet tambah darah berjalan dengan baik. Meskipun sesekali terjadi penundaan karena cuaca atau kesibukan petugas, kegiatan tetap terlaksana sesuai jadwal yang disesuaikan.

Berdasarkan Hasil dokumentasi berupa buku tamu kegiatan Posyandu Remaja menunjukkan bahwa kegiatan benar-benar terlaksana hampir setiap bulan. Buku tamu mencatat tanggal pelaksanaan serta daftar tamu yang hadir selama kegiatan berlangsung. Meskipun buku tamu tidak memuat daftar peserta remaja secara detail, catatan tersebut mengonfirmasi bahwa kegiatan dilaksanakan secara rutin pada setiap bulan selama periode penelitian. Selain itu, foto dokumentasi kegiatan juga memperkuat bahwa pelayanan kesehatan dan penyuluhan benar-benar dilakukan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah kegiatan terlaksana tergolong efektif. Kegiatan Posyandu Remaja dilaksanakan secara rutin setiap bulan tanpa pernah terhenti. Meskipun terdapat penyesuaian tanggal pelaksanaan dalam kondisi tertentu, kegiatan tetap berjalan dan tidak pernah dibatalkan. Dokumentasi berupa buku tamu dan foto kegiatan turut memperkuat bahwa program dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, dari segi jumlah kegiatan yang terlaksana, program Posyandu Remaja telah memenuhi kriteria efektivitas.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari tingkat konsistensi pelaksanaan kegiatan. Semakin rutin dan teratur kegiatan dijalankan, semakin efektif pula program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran menggambarkan sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja berhasil menjangkau peserta yang menjadi target utama, yaitu para remaja berusia 10–18 tahun, serta apakah program ini mampu memberikan perubahan positif bagi kelompok sasaran tersebut. Indikator ini penting untuk menilai apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan perencanaan dan apakah kegiatan yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi remaja di wilayah sasaran.

Selain itu, keberhasilan sasaran juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan keterlibatan remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tingginya partisipasi menunjukkan bahwa program dapat diterima dengan baik oleh sasaran yang dituju. Berikut penjabaran hasil wawancara berdasarkan tiga sub-indikator: ketepatan sasaran, kesesuaian kelompok umur, dan perubahan pada sasaran.

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran menunjukkan sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja telah menjangkau remaja yang menjadi kelompok prioritas, yaitu mereka yang berisiko terhadap masalah kesehatan seperti anemia, kekurangan gizi, atau kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Program dapat dikatakan tepat sasaran apabila peserta yang terlibat benar-benar berasal dari kelompok remaja yang membutuhkan layanan tersebut. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator ketepatan sasaran sebagai berikut:

Gambar 4. 6

Dokumentasi Kehadiran Remaja



(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Alhamdulillah untuk sasaran sudah tepat, karena yang datang memang remaja yang perlu dibina kesehatannya. Jadi programnya memang nyasar ke yang benar-benar membutuhkan.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk sasaran yang dituju sudah tepat, karena memang menyasar remaja yang membutuhkan pembinaan kesehatan, terutama remaja putri.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Program posyandu ini sudah sangat tepat sasaran, terutama karena ditujukan kepada kelompok usia remaja yang memang rentan terhadap masalah kesehatan seperti anemia dan kekurangan gizi. Jadi dengan adanya kegiatan ini sangat membantu untuk pencegahan sejak dini.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kegiatan ini sudah tepat sasaran, karena memang ditujukan untuk remaja yang perlu pendampingan terkait kesehatan, pola makan, dan gaya hidup sehat.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Sasaran kegiatan ini sudah tepat, yaitu remaja yang memang membutuhkan bimbingan tentang kesehatan dan pola hidup sehat,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk kegiatan ini sudah tepat sasarannya, karena memang yang diundang dan dilibatkan adalah remaja-remaja di sekitar desa yang berusia antara 10 sampai 18 tahun. Kami data mereka melalui sekolah dan kelompok remaja di sekitar sini supaya semua bisa ikut berpartisipasi.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk sasarannya sudah tepat karena memang diperuntukkan bagi remaja-remaja yang membutuhkan perhatian lebih terhadap kesehatan, terutama yang sedang dalam masa pertumbuhan dan aktif di sekolah. Jadi mereka yang datang itu benar-benar kelompok usia remaja yang menjadi sasaran utama program.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatan ini sudah tepat sasarannya karena pesertanya memang remaja-remaja seperti kami. Ada yang anemia, ada juga yang sehat, tapi semuanya tetap ikut supaya bisa menjaga kesehatan. Jadi tidak cuma untuk yang sakit saja, tapi untuk semua remaja.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sudah tepat sasarannya, karena yang ikut memang remaja, ada yang anemia dan ada juga yang sehat. Jadi semua tetap bisa ikut biar sama-sama tahu cara menjaga kesehatan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pesertanya sudah sesuai dengan sasaran, yaitu remaja. Ada teman-teman yang anemia dan ada juga yang sehat. Jadi kegiatan ini bisa membantu semuanya, baik yang sedang sakit maupun yang ingin menjaga kesehatan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatannya sudah tepat sasaran, karena yang datang kebanyakan memang teman-teman saya yang sering terkena anemia, tapi ada juga yang datang untuk menjaga kesehatan walaupun kondisinya normal. Jadi semua tetap bisa mendapat manfaat dari kegiatan ini.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sasaran kegiatan sudah tepat, karena yang ikut memang para remaja yang membutuhkan pendampingan tentang kesehatan. Ada teman-teman yang anemia dan juga yang sehat, tapi semuanya mendapat manfaat dari kegiatan ini.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan sasaran tergolong efektif. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan peserta yang benar-benar berasal dari kelompok usia remaja 10–18 tahun sesuai dengan perencanaan program. Selain itu, kegiatan juga menysasar remaja yang berisiko terhadap masalah kesehatan seperti anemia dan kekurangan gizi, khususnya remaja putri. Dengan demikian, program Posyandu Remaja telah menjangkau kelompok yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga memenuhi kriteria efektivitas.

Berdasarkan hasil observasi, peserta yang hadir memang berasal dari kelompok sasaran sesuai perencanaan. Mereka merupakan remaja usia sekolah yang membutuhkan layanan kesehatan dan edukasi gizi. Kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian tablet tambah darah, dan penyuluhan gizi berjalan dengan baik sesuai sasaran yang ditentukan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, remaja yang hadir pada kegiatan Posyandu Remaja memang berasal dari kalangan usia remaja, yaitu sekitar 10 hingga 18 tahun. Hal ini terlihat dari foto-foto kegiatan yang menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan pembagian tablet tambah darah merupakan remaja sesuai kelompok usia sasaran. Dokumentasi tersebut memperkuat bahwa program telah menjangkau peserta yang tepat, yaitu remaja yang membutuhkan pendampingan dan layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan sasaran tergolong efektif. Peserta yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja merupakan remaja usia 10–18 tahun sesuai dengan kelompok sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan juga menjangkau remaja yang berisiko terhadap masalah kesehatan seperti anemia dan kekurangan gizi. Dokumentasi dan pengamatan langsung di lapangan turut memperkuat bahwa program telah tepat dalam menjangkau kelompok sasaran. Dengan demikian, indikator ketepatan sasaran telah memenuhi kriteria efektivitas.

Hal ini sesuai dengan teori ketepatan sasaran menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran merupakan indikator efektivitas program. Semakin tepat sasaran, semakin besar peluang program mencapai tujuan dan memberikan manfaat bagi remaja secara optimal.

b. Sasaran Sesuai Kelompok Umurnya

Sasaran sesuai umurnya menggambarkan sejauh mana peserta kegiatan Posyandu Remaja hadir dan terlibat sesuai dengan kelompok umur yang menjadi target program, yaitu remaja usia 10–19 tahun. Indikator ini menjadi tolok ukur penting untuk menilai ketepatan sasaran kegiatan, karena semakin tepat peserta yang mengikuti, semakin relevan informasi dan layanan yang diberikan. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator sasaran sesuai umurnya sebagai berikut:

Gambar 4. 7

Dokumentasi Kegiatan



(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Peserta yang hadir rata-rata anak umur 10 sampai 18 tahun, sesuai kelompok usia remaja. Yang datang kebanyakan memang perempuan, tapi ada juga beberapa laki-laki.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Peserta yang hadir sudah sesuai dengan kelompok usianya, baik laki-laki maupun perempuan, tapi memang lebih banyak remaja perempuan yang datang.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Peserta yang hadir dalam kegiatan ini juga sudah sesuai dengan kelompok usia remaja, sekitar umur 12 sampai 18 tahun. Untuk yang di atas itu biasanya diarahkan ke kegiatan posbindu. Jadi pembagian usia peserta sudah berjalan dengan baik.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Peserta yang ikut posyandu remaja ini mulai dari usia sepuluh sampai delapan belas tahun, jadi sudah sesuai dengan kelompok umur yang ditetapkan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Peserta yang datang ke Posyandu Remaja biasanya memang sudah sesuai dengan kelompok usianya, yaitu remaja dari umur sepuluh sampai delapan belas tahun. Mereka datang secara rutin dan kebanyakan aktif mengikuti setiap kegiatan. Jadi, kita bisa lihat bahwa sasaran program ini tepat, dan materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Iya, sudah sesuai dengan kelompok usia. Anak-anak remaja ini masih dalam masa pertumbuhan, jadi kegiatan seperti ini memang penting untuk menjaga kesehatan mereka dan memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Sudah sesuai juga dengan kelompok usia yang ditentukan, yaitu remaja mulai dari usia 10 sampai 18 tahun. Anak-anak di rentang usia itu memang masih perlu banyak bimbingan dan pemahaman soal kesehatan tubuh dan pola hidup sehat.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sudah sesuai dengan umur kami, biasanya yang datang itu anak-anak SMP sampai SMA. Kadang ada juga adik-adik SD yang baru kelas 5 atau 6 ikut datang, jadi masih satu kelompok usia remaja awal.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sudah sesuai, tapi kebanyakan peserta yang datang lebih muda dari saya, jadi masih banyak anak SMP dan SD kelas atas yang ikut. Tapi itu tidak masalah karena mereka juga termasuk usia remaja awal.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pesertanya berasal dari berbagai umur, biasanya antara 10 sampai 18 tahun. Ada yang lebih muda dari saya dan ada juga yang lebih tua. Tapi semuanya masih termasuk usia remaja, jadi sudah pas sasarannya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pesertanya biasanya seumuran dengan saya, tapi ada juga beberapa yang lebih muda dan ada pula yang lebih tua. Namun semuanya masih dalam rentang usia remaja, jadi menurut saya sudah sesuai dengan kelompok umurnya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pesertanya rata-rata seumuran dengan saya, tetapi ada juga yang lebih muda dan lebih tua. Biasanya dari umur sepuluh sampai delapan belas tahun, jadi sudah sesuai dengan usia remaja.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator sasaran sesuai kelompok umur tergolong efektif. Peserta yang hadir dalam kegiatan Posyandu Remaja berada pada rentang usia 10–18 tahun, sesuai dengan kelompok umur yang telah ditetapkan dalam perencanaan program. Tidak ditemukan peserta di luar kategori usia remaja, dan pembagian kelompok usia telah berjalan dengan baik, di mana peserta di atas usia remaja diarahkan ke kegiatan lain seperti posbindu. Dengan demikian, pelaksanaan program telah sesuai dengan perencanaan dan memenuhi kriteria efektivitas berdasarkan teori efektivitas organisasi dari J.P. Campbell.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa peserta yang hadir dalam kegiatan memang berada pada rentang usia 10–18 tahun. Peserta berasal dari kalangan pelajar tingkat SD akhir, SMP, hingga SMA. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang aktif dan kondusif, di mana para peserta tampak antusias mengikuti kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan diskusi kesehatan remaja. Kehadiran peserta yang sesuai dengan kelompok umur memudahkan kader dan petugas kesehatan dalam menyampaikan materi sesuai tingkat pemahaman remaja.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peserta kegiatan Posyandu Remaja yang hadir terlihat berasal dari kelompok usia remaja, yaitu sekitar 10 hingga 18 tahun. Hal ini tampak dari foto-foto kegiatan yang menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, serta pembagian tablet tambah darah merupakan remaja usia sekolah, mulai dari remaja awal hingga remaja akhir. Dokumentasi tersebut memperkuat bahwa peserta yang terlibat telah sesuai dengan kelompok umur sasaran program, sehingga layanan dan materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator sasaran sesuai kelompok umur tergolong efektif. Peserta yang mengikuti kegiatan Posyandu Remaja berada pada rentang usia 10–18 tahun sesuai dengan kelompok umur yang telah ditetapkan dalam perencanaan program. Tidak ditemukan peserta di luar kategori usia remaja, dan dokumentasi kegiatan memperkuat bahwa layanan yang diberikan relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja. Dengan demikian, indikator ini telah memenuhi kriteria efektivitas sesuai dengan teori efektivitas organisasi dari J.P. Campbell.

Hal ini sesuai dengan teori ketepatan sasaran menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran merupakan salah satu indikator efektivitas program. Semakin sesuai kelompok umur peserta dengan target program,

semakin besar pula peluang kegiatan memberikan manfaat sesuai tujuan yang diharapkan. Dengan sasaran usia yang tepat, program dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat di kalangan remaja. Oleh karena itu, kesesuaian sasaran menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program Posyandu Remaja.

c. Perubahan pada Sasaran

Perubahan pada sasaran menggambarkan sejauh mana peserta kegiatan Posyandu Remaja mengalami perubahan positif setelah mengikuti kegiatan, baik dari segi pengetahuan, perilaku, maupun kondisi kesehatan. Indikator ini menjadi tolok ukur utama keberhasilan program dalam memberikan dampak nyata kepada remaja. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai perubahan pada sasaran adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 8

Dokumentasi Pengecekan Kesehatan



(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Perubahan pada remaja mulai kelihatan, seperti berat badan yang naik, tinggi badan bertambah, dan mereka juga mulai rutin minum tablet tambah darah.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Alhamdulillah sudah terlihat perubahan, sebagian anak-anak sudah mulai rutin minum tablet tambah darah yang diberikan, dan mereka juga lebih perhatian terhadap kesehatannya.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Perubahan memang sudah mulai terlihat, sebagian anak-anak mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan yang signifikan. Namun untuk kesadaran mereka dalam menjaga kesehatan masih perlu terus ditingkatkan, karena tidak semua remaja bisa konsisten dalam menerapkan pola hidup sehat.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Sekarang sudah mulai terlihat perubahan dari anak-anak, terutama dari pola makan mereka yang membaik, ada yang berat badannya naik, haidnya juga sudah mulai lancar dan teratur.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk perubahan masih belum begitu terlihat, kadang ketika disuruh minum tablet tambah darah mereka tidak mau atau tidak rutin melakukannya,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Perubahan mulai terlihat, ada beberapa anak yang berat badannya naik dan juga tinggi badannya bertambah. Selain itu, sebagian sudah mulai terbiasa datang ke posyandu tanpa disuruh, jadi kesadarannya mulai muncul walau belum semuanya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di

Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Perubahan sudah mulai terlihat, seperti berat badan beberapa anak naik dan mereka terlihat lebih segar. Selain itu, sebagian dari mereka juga sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan tanpa disuruh. Jadi dari segi kesadaran juga ada peningkatan.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu

remaja mengatakan :

“Kalau perubahan yang saya rasakan sih ada, terutama setelah ikut rutin. Saya jadi lebih tahu tentang makanan sehat dan pentingnya tidur cukup. Saya juga merasa tubuh lebih segar, dan haid jadi lebih lancar setelah rutin minum tablet tambah darah.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan

posyandu remaja mengatakan :

“Saya sendiri merasa ada perubahan setelah ikut rutin. Haid saya jadi lancar dan sekarang jarang sakit. Dulu sering pusing atau lemas, tapi setelah rutin minum tablet tambah darah, badan rasanya lebih segar.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan

posyandu remaja mengatakan :

“Saya sendiri merasa ada perubahan sejak rutin ikut posyandu. Saya jadi lebih memperhatikan pola makan, haid juga jadi lancar, dan berat badan naik ke arah normal. Jadi memang terasa manfaatnya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan

posyandu remaja mengatakan :

“Sejak ikut posyandu, saya dan teman-teman mulai lebih memperhatikan pola makan dan menjaga kesehatan. Kami juga jadi tahu pentingnya minum tablet tambah darah secara rutin agar tidak cepat lemas atau pusing.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Setelah sering ikut posyandu, saya merasa ada perubahan. Haid saya jadi lebih lancar dan jarang sakit. Berat badan juga lebih stabil dan tidak sering merasa lemas seperti dulu.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator perubahan pada sasaran tergolong cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan positif pada sebagian remaja, seperti peningkatan berat badan dan tinggi badan, haid yang lebih teratur, meningkatnya pengetahuan tentang gizi, serta mulai tumbuhnya kesadaran untuk menjaga kesehatan dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah. Namun demikian, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta, karena masih terdapat remaja yang belum konsisten dalam menerapkan pola hidup sehat dan mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Dengan demikian, meskipun program telah memberikan dampak nyata, pencapaiannya belum optimal sehingga indikator ini dikategorikan cukup efektif sesuai dengan teori efektivitas organisasi dari J.P. Campbell.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat adanya perubahan yang nyata pada peserta, terutama dari pola makan, kebiasaan minum tablet tambah darah, serta kesadaran untuk rutin mengikuti kegiatan

Posyandu Remaja. Beberapa peserta juga terlihat lebih segar, haid lebih teratur, dan lebih memperhatikan pola hidup sehat. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan yang konsisten dapat memengaruhi perilaku dan kondisi kesehatan peserta secara positif.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan memang menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta. Dokumentasi berupa foto-foto pemeriksaan kesehatan, seperti pengukuran tinggi dan berat badan, menunjukkan bahwa sebagian remaja mengalami peningkatan kondisi fisik dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Dalam dokumentasi tersebut tampak kegiatan penimbangan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan hasil pemeriksaan yang mengindikasikan adanya perkembangan fisik pada beberapa peserta, seperti berat badan yang bertambah dan tinggi badan yang meningkat. Hal ini memperkuat bahwa program tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga memberikan dampak nyata berupa perubahan kesehatan pada remaja sebagai sasaran program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator perubahan pada sasaran tergolong cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan positif pada sebagian remaja, baik dari segi kondisi fisik seperti peningkatan berat badan dan tinggi badan, maupun dari segi perilaku seperti meningkatnya pengetahuan gizi dan kesadaran untuk menjaga kesehatan serta mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin.

Dokumentasi kegiatan turut memperkuat adanya perkembangan fisik pada beberapa peserta. Namun demikian, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh remaja, sehingga pencapaiannya belum optimal. Dengan demikian, indikator ini dikategorikan cukup efektif sesuai dengan teori efektivitas organisasi dari J.P. Campbell.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dapat diukur dari sejauh mana target mengalami perubahan yang diinginkan. Semakin terlihat perubahan positif pada sasaran, semakin efektif program dalam mencapai tujuan yang diharapkan, serta mampu meningkatkan kualitas hidup peserta secara nyata.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program menggambarkan sejauh mana peserta dan pihak terkait merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja, baik dari segi materi, penyampaian, maupun fasilitas yang disediakan. Indikator ini penting untuk menilai kualitas pelayanan serta efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan remaja.

a. Manfaat Program

Manfaat program menggambarkan dampak positif yang dirasakan peserta maupun pihak terkait setelah mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Indikator ini menjadi tolok ukur keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kesejahteraan remaja.

Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai manfaat program adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Saniah, selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Pasti bermanfaat, karena lewat Posyandu Remaja ini orang tua bisa tahu perkembangan kesehatan anaknya tanpa harus ke puskesmas. Cukup datang ke posyandu, sudah bisa diperiksa.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Program ini sangat bermanfaat, terutama untuk remaja putri sebagai persiapan mereka nanti ketika akan menjadi seorang ibu. Jadi dari sekarang mereka sudah tahu pentingnya menjaga kesehatan.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan juga bagi para remaja. Orang tua jadi lebih mudah memantau kesehatan anaknya tanpa harus pergi ke puskesmas, karena pemeriksaan dasar sudah bisa dilakukan di posyandu desa.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Alhamdulillah, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi remaja, karena mereka bisa tahu tentang kesehatan dan bisa pemeriksaan secara rutin tanpa harus jauh-jauh ke puskesmas.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Program ini sangat bermanfaat bagi remaja, karena memberikan pengetahuan tentang kesehatan, hanya saja

*penerapannya masih belum sepenuhnya dilakukan oleh peserta,”
(Hasil Wawancara, 5 November 2025)*

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

*“Menurut saya, program ini sangat bermanfaat sekali untuk remaja. Selain membantu menjaga kesehatan dengan pemberian tablet tambah darah, juga ada banyak pengetahuan baru tentang kesehatan dan gizi yang mereka dapat dari bidan dan kader lainnya.”
(Hasil Wawancara, 5 November 2025)*

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di

Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Program ini sangat bermanfaat sekali untuk masyarakat, khususnya bagi para remaja. Lewat posyandu ini mereka bisa tahu pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, bagaimana cara makan yang benar, dan mengapa tablet tambah darah itu penting. Banyak orang tua juga merasa terbantu karena anak-anak mereka dapat bimbingan langsung dari bidan dan kader.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatannya bermanfaat sekali karena kami dapat banyak pengetahuan baru. Ada ahli gizi juga yang datang memberikan arahan tentang pola hidup sehat, seperti makanan apa yang sebaiknya dikonsumsi, cara menjaga kebersihan diri, dan pentingnya olahraga. Jadi bukan cuma bagi tablet saja, tapi juga edukasi yang berguna banget buat kami.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan

posyandu remaja mengatakan :

*“Program ini sangat bermanfaat karena mempermudah kami untuk mengecek kesehatan tanpa harus jauh-jauh ke puskesmas. Selain itu, kami juga dapat pengetahuan tentang pola hidup sehat dari kader dan bidan. Jadi lebih sadar pentingnya menjaga kesehatan.”
(Hasil Wawancara, 5 November 2025)*

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Saya jadi tahu apa itu pola hidup sehat dan bagaimana cara menjaganya. Dari kegiatan ini, saya belajar pentingnya makan makanan bergizi, cukup istirahat, dan rutin minum tablet tambah darah.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Menurut saya program ini sangat bermanfaat. Saya jadi tahu bagaimana pola hidup sehat itu seharusnya, seperti pentingnya menjaga kebersihan diri, makan makanan bergizi, dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Selain itu, kami juga bisa cek kesehatan dengan mudah tanpa harus ke puskesmas.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Program ini sangat bermanfaat karena kami jadi tahu tentang pola hidup sehat, gizi seimbang, dan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini juga membantu kami untuk lebih sadar menjaga diri.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator manfaat program tergolong efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya manfaat nyata yang dirasakan oleh remaja maupun orang tua, seperti kemudahan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan tanpa harus ke puskesmas, meningkatnya pengetahuan tentang pola hidup sehat dan gizi, serta tumbuhnya kesadaran untuk menjaga kesehatan sejak dini. Program ini juga membantu remaja putri dalam mencegah anemia melalui pemberian tablet tambah darah dan edukasi kesehatan reproduksi. Meskipun masih terdapat sebagian peserta yang belum sepenuhnya konsisten

dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, secara umum manfaat program telah dirasakan secara luas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa peserta aktif mengikuti kegiatan, menerima edukasi dari bidan dan kader, serta menerapkan beberapa ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, penimbangan, pemberian tablet tambah darah, dan penyuluhan gizi berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu Remaja benar-benar memberikan dampak positif dan bermanfaat secara nyata bagi kesejahteraan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa indikator manfaat program tergolong efektif. Program Posyandu Remaja di Desa Pandamaan telah memberikan manfaat nyata bagi remaja dan masyarakat, seperti kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan, peningkatan pengetahuan tentang gizi dan pola hidup sehat, serta pencegahan anemia melalui pemberian tablet tambah darah. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa peserta aktif mengikuti kegiatan dan mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dapat diukur dari sejauh mana manfaat dirasakan oleh peserta dan pihak terkait. Semakin banyak peserta yang

merasakan dampak positif, semakin efektif program dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kesejahteraan remaja, serta mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Kesesuaian Dengan Realita

Kesesuaian dengan realita menggambarkan sejauh mana pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta di lapangan. Indikator ini digunakan untuk menilai relevansi program terhadap situasi nyata yang dihadapi remaja, termasuk kesesuaian metode, materi, dan jadwal kegiatan. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai kesesuaian dengan realita adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 9

Dokumentasi Pengecekan Darah



(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Misalnya yang haidnya tidak lancar, itu nanti diberi tablet tambah darah dan penyuluhan tentang kesehatannya.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Sudah sesuai dengan yang dibutuhkan remaja, karena kegiatan ini memang menjawab kebutuhan mereka—baik penyuluhan tentang kesehatan umum, remaja putri, maupun remaja putra.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Program ini memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa. Banyak remaja yang mengalami keluhan seperti haid tidak lancar, pusing, dan mual. Jadi dengan adanya kegiatan ini mereka bisa langsung mendapatkan arahan dan obat yang diperlukan dari bidan. Jadwalnya pun disesuaikan dengan waktu pulang sekolah supaya anak-anak bisa tetap ikut tanpa mengganggu kegiatan belajar.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kegiatannya sudah sesuai dengan kebutuhan remaja, karena mereka memang butuh tempat untuk berkonsultasi dan dapat pengetahuan tentang kesehatan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Menurut saya, kegiatan ini sudah sesuai dengan kondisi di lapangan dan juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh remaja saat ini. Cara pelaksanaannya mudah dipahami, sehingga remaja bisa mengikuti dengan baik dan informasi yang diberikan benar-benar sampai kepada mereka,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kegiatan ini memang sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini. Mereka kan banyak yang sibuk sekolah, kadang kurang memperhatikan makan dan kesehatan, jadi dengan adanya kegiatan seperti ini bisa jadi pengingat juga buat mereka.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Materi yang disampaikan dalam kegiatan juga sudah sesuai dengan kondisi remaja sekarang. Biasanya yang dibahas itu seputar anemia, pola hidup sehat, dan juga kesehatan reproduksi remaja. Jadi sangat relevan dengan kebutuhan mereka di masa sekarang.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Menurut saya kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan kami sebagai remaja. Materinya pas, pembahasannya juga ringan jadi mudah dipahami. Kadang kami juga bisa tanya langsung kalau ada yang belum paham tentang kesehatan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan kami sebagai remaja, karena di sini kami bisa tahu cara menjaga tubuh agar tetap sehat, apalagi bagi perempuan yang sering mengalami haid tidak teratur. Jadi memang pas dengan kondisi kami.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan kami sebagai remaja. Semua pemeriksaan dan penyuluhan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan kami sebagai remaja. Materinya juga bermanfaat, seperti tentang anemia, gizi seimbang, dan kesehatan reproduksi. Jadi kami bisa belajar banyak hal yang berguna.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan kami sebagai remaja. Materi yang disampaikan pun pas dengan masalah yang sering kami alami, seperti anemia, kebersihan diri, dan pola makan.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator kesesuaian dengan realita tergolong efektif. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian materi, metode, dan jadwal kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi nyata remaja di Desa Pandamaan. Materi yang disampaikan, seperti anemia, gizi seimbang, dan kesehatan reproduksi, relevan dengan permasalahan yang sering dialami remaja. Selain itu, jadwal kegiatan disesuaikan dengan waktu pulang sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar peserta. Dengan demikian, program Posyandu Remaja telah berjalan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan dan memenuhi kriteria efektivitas berdasarkan teori efektivitas organisasi dari J.P. Campbell.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan benar-benar menyesuaikan dengan kondisi peserta. Jadwal kegiatan disusun agar tidak mengganggu waktu belajar, materi yang disampaikan relevan dengan masalah yang dihadapi remaja, seperti anemia, kesehatan reproduksi, dan pola hidup sehat. Peserta terlihat aktif mengikuti kegiatan dan dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan Posyandu Remaja terlihat sesuai dengan realita kebutuhan peserta. Foto-foto kegiatan

menunjukkan bahwa remaja aktif mengikuti pemeriksaan kesehatan seperti pengecekan darah, penimbangan, dan penyuluhan. Dokumentasi juga memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kondisi remaja, seperti anemia, pola makan sehat, dan kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa isi kegiatan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan permasalahan kesehatan yang dialami remaja di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator kesesuaian dengan realita tergolong efektif. Materi, metode, dan jadwal kegiatan Posyandu Remaja telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata remaja di Desa Pandamaan. Topik yang disampaikan, seperti anemia, gizi seimbang, dan kesehatan reproduksi, relevan dengan permasalahan yang dihadapi peserta. Dokumentasi dan pengamatan langsung di lapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan mencerminkan kebutuhan riil remaja.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa kesesuaian program dengan realita di lapangan merupakan salah satu indikator keberhasilan. Semakin relevan kegiatan dengan kebutuhan dan kondisi peserta, semakin besar peluang program dapat memberikan dampak positif serta meningkatkan kualitas pengetahuan, perilaku, dan kesejahteraan remaja.

c. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan menggambarkan sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja dilaksanakan secara baik, profesional, dan mampu memberikan kepuasan bagi peserta. Indikator ini penting untuk menilai kemampuan kader dan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, edukasi, serta membangun interaksi yang positif dengan remaja. Kualitas pelayanan Posyandu Remaja dapat dilihat melalui sistem pelayanan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Adapun sistem pelayanan Posyandu Remaja terdiri dari lima tahapan pelayanan sebagai berikut:

1) Pendaftaran

Tahap pendaftaran merupakan langkah awal dalam pelayanan Posyandu Remaja, di mana remaja yang hadir dicatat identitasnya, seperti nama, umur, dan status kehadiran. Pendaftaran bertujuan untuk mendata peserta dan memudahkan pencatatan serta pemantauan keikutsertaan remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja.

2) Pemeriksaan Kesehatan

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan sederhana lainnya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan remaja serta mendeteksi secara dini adanya masalah kesehatan.

3) Pencatatan dan Pemantauan

Hasil pemeriksaan kesehatan dicatat oleh kader atau petugas kesehatan sebagai bahan pemantauan perkembangan status kesehatan remaja. Pencatatan yang tertib dan akurat sangat penting untuk melihat perubahan kondisi kesehatan remaja dari waktu ke waktu.

4) Penyuluhan dan Konseling

Tahap penyuluhan merupakan bagian penting dalam pelayanan Posyandu Remaja, yang meliputi pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi, gizi, kesehatan mental, serta perilaku hidup sehat. Selain penyuluhan, remaja juga dapat memperoleh konseling sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.

5) Pelayanan Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah pelayanan tindak lanjut, yaitu pemberian saran kesehatan, rujukan ke fasilitas kesehatan apabila diperlukan, serta anjuran untuk mengikuti kegiatan Posyandu Remaja berikutnya. Tahapan ini bertujuan memastikan remaja memperoleh penanganan yang sesuai dan berkelanjutan.

Melalui penerapan sistem pelayanan tersebut, kualitas pelayanan Posyandu Remaja dapat dinilai secara menyeluruh berdasarkan keteraturan alur pelayanan, kompetensi kader dan petugas, serta kepuasan remaja sebagai penerima layanan. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai kualitas pelayanan adalah sebagai berikut.

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Pelayanan dari kader dan bidan sudah bagus. Mereka ramah dan perhatian ke anak-anak, jadi remaja juga senang datang.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Alhamdulillah untuk pelayanan sudah bagus, cuma memang perlu ditingkatkan lagi terutama untuk kader-kadernya, supaya lebih rapi di bagian administrasi dan pola pelayanannya. Tapi kalau dari segi kehadiran, kader selalu datang, dan kalau ada yang berhalangan pun pasti ada penggantinya.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Untuk pelayanan sendiri alhamdulillah sudah sangat baik. Para kader dan bidan bekerja sama dengan baik dalam memberikan pelayanan yang ramah dan cepat kepada peserta posyandu.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Pelayanan di posyandu sudah bagus. Semua kader dan petugas saling membantu dan bekerja sama menjalankan tugas masing-masing.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk pelayanan sudah bagus, kader dan bidan bekerja sama dan melayani sesuai dengan SOP yang berlaku,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk pelayanan sendiri saya rasa sudah bagus. Semua kader dan bidan melayani dengan ramah dan sesuai dengan SOP yang berlaku. Kalau ada anak yang malu atau takut, biasanya kami bantu untuk menenangkan dan memberi penjelasan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk pelayanan yang diberikan kader sudah bagus dan sesuai SOP. Kami selalu berusaha melayani dengan ramah, sabar, dan saling membantu satu sama lain. Kerja sama antar kader juga sangat kompak, jadi kegiatan bisa berjalan dengan lancar tanpa ada kendala besar.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pelayanannya juga baik. Kadernya ramah, bidannya juga sabar menjelaskan. Kami dilayani satu per satu waktu pemeriksaan, jadi merasa diperhatikan. Suasana kegiatan juga santai tapi tetap teratur.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pelayanannya juga baik dan ramah. Kadernya sabar melayani satu per satu, bidannya juga menjelaskan dengan detail kalau kami bertanya. Jadi kami merasa diperhatikan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pelayanannya selalu ramah. Kadernya sabar melayani satu per satu dan bidannya juga sangat membantu kalau kami punya pertanyaan. Jadi kami merasa nyaman ikut kegiatan ini.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pelayanannya sudah baik. Bidan dan kadernya ramah dan menjalankan tugasnya dengan sabar. Kami dilayani satu per satu, diperiksa, dan diberikan penjelasan dengan jelas.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pelayanan dari kader dan bidan sangat baik. Mereka selalu ramah, sabar, dan memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Jadi kami merasa nyaman kalau mau bertanya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas pelayanan tergolong efektif. Pelayanan yang diberikan oleh kader dan bidan telah berjalan dengan baik, ramah, dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Remaja dilayani secara tertib dan satu per satu, serta mendapatkan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami. Kerja sama antar kader dan bidan juga berjalan dengan kompak sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Meskipun masih terdapat sedikit catatan terkait kerapian administrasi yang perlu ditingkatkan, secara keseluruhan kualitas pelayanan telah memenuhi kriteria efektivitas berdasarkan teori efektivitas organisasi dari J.P. Campbell.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa seluruh rangkaian pelayanan, mulai dari pemeriksaan kesehatan, penimbangan, penyuluhan, hingga pembagian tablet tambah darah, dilakukan secara teratur dan sesuai SOP. Peserta dilayani satu per satu dengan perhatian penuh, sehingga tercipta interaksi yang positif antara

kader, bidan, dan remaja. Kondisi ini mencerminkan koordinasi yang baik antarpetugas dalam memastikan kegiatan berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas pelayanan tergolong efektif. Pelayanan yang diberikan oleh kader dan bidan telah berjalan dengan baik, ramah, dan sesuai standar operasional prosedur (SOP). Seluruh rangkaian pelayanan dilaksanakan secara teratur, mulai dari pemeriksaan kesehatan hingga penyuluhan dan pembagian tablet tambah darah. Peserta dilayani satu per satu dengan perhatian penuh, sehingga tercipta interaksi yang positif dan suasana kegiatan yang kondusif.

Hal ini sesuai dengan teori kualitas pelayanan menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan indikator keberhasilan program. Semakin baik pelayanan yang diberikan, semakin tinggi kepuasan peserta, sehingga program lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kesejahteraan remaja. Pelayanan yang berkualitas juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program yang diselenggarakan.

4. Tingkat Output dan Input

Tingkat output dan input menggambarkan sejauh mana sumber daya (input) yang tersedia digunakan secara efektif untuk menghasilkan hasil kegiatan (output) yang diharapkan dalam pelaksanaan Posyandu Remaja. Indikator ini penting karena menunjukkan efisiensi dan dukungan sumber daya terhadap keberhasilan program.

Secara umum, input meliputi ketersediaan fasilitas, jumlah kader aktif, serta dukungan tenaga kesehatan, sedangkan output berupa jumlah peserta yang hadir dan hasil kegiatan yang terlaksana dengan baik. Berikut penjabaran hasil wawancara berdasarkan tiga sub-indikator utama: ketersediaan fasilitas, jumlah kader yang aktif, dan tingkat kehadiran peserta.

a. Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas menunjukkan sejauh mana sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan Posyandu Remaja telah memadai untuk menunjang pelaksanaan program. Fasilitas yang lengkap dan nyaman dapat meningkatkan motivasi remaja untuk berpartisipasi aktif. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator ketersediaan fasilitas sebagai berikut:

Gambar 4. 10

Dokumentasi Fasilitas Posyandu



(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Untuk sarana dan prasarana sudah cukup mendukung, mungkin sekitar 80 persen lah bisa dibilang lengkap. Masih ada yang kurang sedikit, tapi kegiatan tetap bisa jalan.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Alhamdulillah fasilitasnya sudah mendukung. Dari segi dana juga cukup bagus, kalau di desa lain mungkin hanya dapat dana empat kali dalam setahun, tapi di Desa Pandamaan ini hampir setiap bulan ada. Alat-alat yang diberikan dari pemerintah desa juga sangat membantu jalannya kegiatan.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Untuk fasilitas secara umum sudah cukup memadai. Hanya saja mungkin alat timbang perlu ditambah, karena alat yang ada saat ini digunakan bersama dengan posyandu balita. Selain itu, kursi juga masih kurang karena sebagian biasanya dipinjam warga kalau ada acara seperti pernikahan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk fasilitas sudah cukup lengkap, cuma kadang alat tensinya suka error, jadi perlu ekstra kesabaran menunggu sampai normal lagi. Tapi secara keseluruhan alatnya masih bisa digunakan dan kegiatan tetap berjalan lancar.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Fasilitas yang ada sudah memadai, hanya saja kursinya masih kurang, jadi sebagian peserta kadang berdiri saat kegiatan berlangsung,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk fasilitas sebenarnya sudah lumayan memadai. Ada meja, alat timbang, dan alat ukur tinggi badan. Cuma yang masih agak

kurang itu kursi, jadi kadang sebagian anak ada yang berdiri sambil menunggu giliran karena tempatnya terbatas.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk tempat kegiatan sudah memadai, tapi memang masih ada kekurangan sedikit di fasilitasnya. Misalnya kursi masih kurang banyak, jadi kadang ada anak-anak yang harus berdiri sambil menunggu giliran. Kami berharap ke depan bisa ditambah supaya lebih nyaman.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kalau tempatnya sebenarnya cukup, cuma memang agak sempit kalau pesertanya banyak. Kursinya juga kurang, jadi sebagian harus berdiri sambil menunggu giliran. Tapi secara umum fasilitas lainnya seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, dan meja pemeriksaan sudah ada dan bisa digunakan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kalau tempatnya agak sempit dan kursinya kurang, jadi sebagian dari kami sering menunggu sambil berdiri. Tapi alat-alat lain seperti timbangan dan alat ukur tinggi badan sudah tersedia dan bisa digunakan dengan baik.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Tempat duduknya masih kurang, jadi sebagian dari kami harus berdiri atau duduk di lantai. Ruangnya juga agak sempit kalau pesertanya banyak, jadi terasa penuh. Tapi alat-alat pemeriksaan seperti timbangan dan alat ukur tinggi badan sudah lengkap.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Untuk fasilitasnya sebenarnya sudah cukup, hanya saja tempatnya agak sempit dan kursinya belum cukup banyak. Jadi kalau pesertanya ramai, sebagian dari kami harus berdiri menunggu giliran. Tapi kalau alat-alat seperti timbangan dan pengukur tinggi badan sudah bagus dan berfungsi dengan baik.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Tempat kegiatan cukup nyaman dan bersih. Alat-alat seperti timbangan dan alat ukur tinggi badan juga lengkap dan berfungsi dengan baik. Jadi prosesnya bisa berjalan lancar.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator ketersediaan fasilitas tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari tersedianya fasilitas utama seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, meja pemeriksaan, serta dukungan dana yang relatif memadai dan rutin. Pemerintah desa juga memberikan perhatian terhadap penyediaan sarana yang menunjang kegiatan Posyandu Remaja. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang cukup sering disebutkan oleh informan, seperti keterbatasan jumlah kursi, ruangan yang relatif sempit ketika peserta banyak, alat tensi yang kadang mengalami gangguan, serta penggunaan alat timbang yang masih bergantian dengan posyandu balita. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas sudah tersedia dan kegiatan tetap berjalan, dukungan sarana belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan Posyandu Remaja berjalan dengan dukungan fasilitas yang cukup

baik. Tempat pelaksanaan kegiatan tertata rapi, alat-alat kesehatan tersedia dan digunakan sesuai prosedur, serta suasana kegiatan tampak kondusif. Namun, memang terlihat bahwa ruangan masih agak sempit dan kursi belum mencukupi ketika peserta datang dalam jumlah banyak. Meski begitu, para kader dan bidan tetap berupaya menjaga kenyamanan peserta dengan mengatur tempat duduk dan jadwal pemeriksaan secara bergantian.

Berdasarkan hasil dokumentasi, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan Posyandu Remaja terlihat cukup memadai. Foto-foto kegiatan menunjukkan bahwa alat pemeriksaan seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, meja pelayanan, serta perlengkapan lain tersedia dan digunakan dalam proses pemeriksaan kesehatan remaja. Meskipun ruang tampak agak sempit dan jumlah kursi tidak terlalu banyak, fasilitas utama tetap berfungsi dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan tertata. Dokumentasi ini mendukung bahwa ketersediaan fasilitas tergolong cukup efektif dalam menunjang pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator ketersediaan fasilitas tergolong cukup efektif. Fasilitas utama seperti timbangan, alat ukur tinggi badan, meja pelayanan, serta perlengkapan pemeriksaan telah tersedia dan digunakan dengan baik sehingga kegiatan Posyandu Remaja dapat berjalan lancar. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti ruangan yang relatif sempit, jumlah kursi yang belum mencukupi,

serta alat tensi yang kadang mengalami gangguan. Meskipun tidak menghambat pelaksanaan kegiatan, kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sarana belum sepenuhnya optimal.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyebutkan bahwa tersedianya fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Fasilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan peserta, memperlancar kegiatan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap program yang dijalankan. Dengan demikian, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, ketersediaan fasilitas di Posyandu Remaja Desa Pandamaan sudah tergolong cukup efektif dalam menunjang keberlangsungan kegiatan.

b. Jumlah Kader Yang Aktif

Jumlah kader yang aktif menunjukkan banyaknya kader yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja secara rutin. Indikator ini penting karena keberhasilan program sangat bergantung pada peran kader dalam persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semakin banyak kader yang aktif, maka pelayanan kepada remaja dapat berjalan lebih efektif, sedangkan jumlah kader yang terbatas dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan kurang optimal. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator jumlah kader yang aktif adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 11

Dokumentasi Struktur Posyandu



(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di

Desa Pandamaan mengatakan :

“Sekarang ada lima orang kader yang aktif. Tapi kemarin dari puskesmas minta tambah tiga orang lagi, karena kader yang sekarang ini sebenarnya kader BKR, bukan khusus remaja. Jadi biar lebih fokus.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kadernya sekarang ada lima orang, tapi seharusnya ada sepuluh—lima kader BKR dan lima kader remaja. Di Desa Pandamaan ini masih kader BKR yang merangkap jadi kader remaja juga, jadi memang perlu penambahan agar lebih fokus.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Jumlah kader yang ada sudah cukup dan semuanya aktif dalam menjalankan tugasnya. Mereka bekerja dengan semangat dan saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Jumlah kadernya sudah cukup dan semuanya aktif, jadi kegiatan bisa tetap berjalan lancar.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Jumlah kader sebenarnya perlu ditambah lagi, mungkin sekitar tiga orang, karena yang ada sekarang masih kewalahan kalau peserta ramai,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Jumlah kadernya sudah cukup, tapi memang kalau sedang ramai, kami agak kewalahan. Tapi sejauh ini semua kader aktif dan menjalankan tugasnya masing-masing, saling membantu satu sama lain.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di

Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Saat ini jumlah kader aktif ada lima orang. Kami semua berusaha maksimal membantu setiap kegiatan. Tapi kalau bisa ditambah lagi tiga orang mungkin akan lebih baik, karena kadang kami agak kewalahan terutama kalau jumlah peserta sedang ramai.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu

remaja mengatakan :

“Kadernya sudah cukup dan mereka semua aktif. Setiap orang punya bagian tugas masing-masing, misalnya ada yang bagian menimbang, mencatat, atau membantu bidan. Jadi walaupun tempatnya sempit, kegiatan tetap berjalan lancar.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan

posyandu remaja mengatakan :

“Menurut saya, kadernya perlu ditambah dua atau tiga orang lagi supaya prosesnya lebih cepat dan tidak lama mengantri. Soalnya kalau pesertanya banyak, kadang kami menunggu lama karena yang melayani cuma itu-itu saja.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Jumlah kadernya sebenarnya sudah cukup, tapi kalau peserta lagi banyak, antriannya jadi panjang. Jadi saya rasa perlu ditambah dua atau tiga orang lagi supaya prosesnya lebih cepat dan tidak menumpuk.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kadernya masih sedikit, jadi kadang proses pemeriksaannya agak lambat karena banyak yang menunggu. Kalau bisa ditambah satu atau dua orang lagi biar penanganannya lebih cepat dan tidak menumpuk.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kader yang aktif ada sekitar lima orang dan mereka semua kompak. Setiap orang sudah punya tugas masing-masing, jadi kegiatan bisa berjalan dengan tertib.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah kader yang aktif dalam kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan saat ini sebanyak lima orang. Para kader tersebut secara rutin terlibat dalam setiap pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan hingga pendataan hasil kegiatan. Namun demikian, beberapa informan menyebutkan bahwa jumlah kader yang ada masih tergolong sedikit, sehingga terkadang kewalahan saat jumlah peserta yang hadir cukup banyak.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa seluruh kader berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka membantu proses pendaftaran, penimbangan, pencatatan hasil pemeriksaan, serta mendampingi bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada

remaja. Setiap kader terlihat memiliki tugas masing-masing dan bekerja dengan teratur. Namun, pada saat peserta yang hadir lebih banyak dari biasanya, pelayanan sedikit melambat karena jumlah kader terbatas

Berdasarkan hasil dokumentasi, berupa struktur organisasi Posyandu Remaja yang terlihat pada foto menunjukkan bahwa terdapat lima orang kader yang tercatat sebagai pelaksana aktif dalam kegiatan. Dokumentasi tersebut menggambarkan bahwa para kader memiliki pembagian tugas yang jelas dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan setiap bulan. Namun, jumlah kader yang terlihat masih terbatas sehingga belum sepenuhnya ideal untuk menangani peserta yang hadir dalam jumlah banyak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa jumlah kader aktif di Posyandu Remaja Desa Pandamaan sudah mencukupi untuk menunjang kegiatan rutin bulanan. Meskipun demikian, penambahan kader masih diperlukan agar pembagian tugas menjadi lebih merata dan pelayanan dapat berjalan lebih cepat serta efisien, terutama pada saat jumlah peserta meningkat. Kekompakan dan kerja sama antar kader juga menjadi faktor penting yang membuat kegiatan tetap terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas organisasi menurut Gibson (dalam Hasibuan, 2019:89) yang menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh kecukupan dan keterlibatan anggota dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak

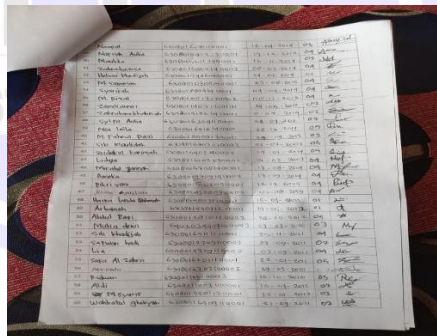
anggota yang aktif dan berperan optimal, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kegiatan tersebut.

c. Tingkat Kehadiran

Tingkat kehadiran menunjukkan seberapa besar partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja. Indikator ini penting karena mencerminkan minat dan manfaat yang dirasakan peserta. Kehadiran yang tinggi menandakan keberhasilan kader dalam sosialisasi dan menciptakan kegiatan yang menarik. Sebaliknya, kehadiran rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, jadwal yang berbenturan, atau minimnya dukungan lingkungan. Adapun hasil wawancara informan terkait indikator tingkat kehadiran adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 12

Dokumentasi Kehadiran



No	Nama	Tgl	Hadir	Belum Hadir	Alasan
1	Adnan	10/10/2025			
2	Adnan	10/10/2025			
3	Adnan	10/10/2025			
4	Adnan	10/10/2025			
5	Adnan	10/10/2025			
6	Adnan	10/10/2025			
7	Adnan	10/10/2025			
8	Adnan	10/10/2025			
9	Adnan	10/10/2025			
10	Adnan	10/10/2025			
11	Adnan	10/10/2025			
12	Adnan	10/10/2025			
13	Adnan	10/10/2025			
14	Adnan	10/10/2025			
15	Adnan	10/10/2025			
16	Adnan	10/10/2025			
17	Adnan	10/10/2025			
18	Adnan	10/10/2025			
19	Adnan	10/10/2025			
20	Adnan	10/10/2025			
21	Adnan	10/10/2025			
22	Adnan	10/10/2025			
23	Adnan	10/10/2025			
24	Adnan	10/10/2025			
25	Adnan	10/10/2025			
26	Adnan	10/10/2025			
27	Adnan	10/10/2025			
28	Adnan	10/10/2025			
29	Adnan	10/10/2025			
30	Adnan	10/10/2025			
31	Adnan	10/10/2025			
32	Adnan	10/10/2025			
33	Adnan	10/10/2025			
34	Adnan	10/10/2025			
35	Adnan	10/10/2025			
36	Adnan	10/10/2025			
37	Adnan	10/10/2025			
38	Adnan	10/10/2025			
39	Adnan	10/10/2025			
40	Adnan	10/10/2025			
41	Adnan	10/10/2025			
42	Adnan	10/10/2025			
43	Adnan	10/10/2025			
44	Adnan	10/10/2025			
45	Adnan	10/10/2025			
46	Adnan	10/10/2025			
47	Adnan	10/10/2025			
48	Adnan	10/10/2025			
49	Adnan	10/10/2025			
50	Adnan	10/10/2025			
51	Adnan	10/10/2025			
52	Adnan	10/10/2025			
53	Adnan	10/10/2025			
54	Adnan	10/10/2025			
55	Adnan	10/10/2025			
56	Adnan	10/10/2025			
57	Adnan	10/10/2025			
58	Adnan	10/10/2025			
59	Adnan	10/10/2025			
60	Adnan	10/10/2025			
61	Adnan	10/10/2025			
62	Adnan	10/10/2025			
63	Adnan	10/10/2025			
64	Adnan	10/10/2025			
65	Adnan	10/10/2025			
66	Adnan	10/10/2025			
67	Adnan	10/10/2025			
68	Adnan	10/10/2025			
69	Adnan	10/10/2025			
70	Adnan	10/10/2025			
71	Adnan	10/10/2025			
72	Adnan	10/10/2025			
73	Adnan	10/10/2025			
74	Adnan	10/10/2025			
75	Adnan	10/10/2025			
76	Adnan	10/10/2025			
77	Adnan	10/10/2025			
78	Adnan	10/10/2025			
79	Adnan	10/10/2025			
80	Adnan	10/10/2025			
81	Adnan	10/10/2025			
82	Adnan	10/10/2025			
83	Adnan	10/10/2025			
84	Adnan	10/10/2025			
85	Adnan	10/10/2025			
86	Adnan	10/10/2025			
87	Adnan	10/10/2025			
88	Adnan	10/10/2025			
89	Adnan	10/10/2025			
90	Adnan	10/10/2025			
91	Adnan	10/10/2025			
92	Adnan	10/10/2025			
93	Adnan	10/10/2025			
94	Adnan	10/10/2025			
95	Adnan	10/10/2025			
96	Adnan	10/10/2025			
97	Adnan	10/10/2025			
98	Adnan	10/10/2025			
99	Adnan	10/10/2025			
100	Adnan	10/10/2025			

(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Anak-anak yang datang lumayan banyak, cuma memang tidak stabil tiap bulan. Kadang ramai, kadang sepi, tergantung kegiatan sekolah juga.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Alhamdulillah remajanya banyak yang datang, tapi memang belum stabil, kadang ramai kadang sepi, tergantung kegiatan sekolah atau acara lain.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Kalau dari segi kehadiran peserta, Alhamdulillah cukup bagus, Remaja yang datang biasanya banyak, hanya saja jumlahnya kadang naik turun setiap bulan, tidak selalu stabil, tapi secara keseluruhan sudah baik.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Peserta yang datang lumayan banyak, bisa sampai delapan puluh orang, walaupun tidak selalu sama setiap bulannya, kadang lebih sedikit tergantung kesibukan mereka.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk kehadiran remaja lumayan bagus, banyak yang datang meskipun tidak selalu stabil setiap bulannya,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kehadiran anak-anak cukup bagus, walaupun memang tidak selalu sama tiap bulannya. Kadang ada yang tidak bisa datang karena jadwal sekolahnya bentrok, tapi biasanya mereka izin lewat guru.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kehadiran remaja sejauh ini Alhamdulillah bagus, banyak yang datang. Hanya saja memang kadang tidak stabil, tergantung dengan kegiatan sekolah atau cuaca. Tapi yang penting semangat mereka masih tinggi untuk ikut setiap bulannya.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Peserta yang datang biasanya lumayan banyak, bisa sampai 50 orang lebih. Kadang memang tidak semuanya hadir karena bentrok dengan jadwal sekolah, tapi setiap kegiatan tetap ramai dan antusias.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Peserta yang datang biasanya lumayan banyak, sekitar 50 orang lebih. Tapi kehadiran tidak selalu sama setiap bulan, kadang ramai, kadang agak sepi kalau ada kegiatan sekolah.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kehadiran peserta biasanya banyak, sekitar 50 orang lebih. Tapi pernah juga sedikit karena bertepatan dengan jadwal sekolah atau kegiatan lain. Walaupun begitu, tetap ada yang datang setiap bulan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Pesertanya lumayan banyak, biasanya sekitar 50 orang lebih setiap bulan. Tapi kadang juga lebih sedikit kalau bertepatan dengan kegiatan sekolah atau cuaca panas, jadi sebagian ada yang tidak datang.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Setiap bulan peserta yang datang lumayan banyak, bisa sampai puluhan orang. Tapi kadang memang tidak menentu,

tergantung jadwal sekolah dan cuaca.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat kehadiran tergolong cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta yang hadir setiap bulan relatif banyak dan menunjukkan antusiasme yang baik terhadap sering dipengaruhi oleh jadwal sekolah, kegiatan lain, maupun faktor cuaca.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tampak dihadiri oleh banyak peserta dengan suasana yang cukup aktif. Remaja terlihat antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan yang diberikan oleh bidan dan kader. Meskipun jumlah peserta berbeda di setiap kegiatan, pelaksanaan tetap berjalan lancar dan menunjukkan partisipasi yang baik dari remaja setempat.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan dihadiri oleh cukup banyak peserta setiap bulannya. Foto-foto kegiatan menunjukkan adanya kerumunan remaja yang mengikuti pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan dengan antusias. Jumlah peserta memang tampak berbeda pada tiap pelaksanaan, namun dokumentasi membuktikan bahwa kehadiran remaja tetap stabil dan konsisten, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan mendapatkan respon positif dari peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat kehadiran pada kegiatan

Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tergolong cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta yang hadir setiap bulan relatif banyak, suasana kegiatan aktif, serta remaja terlihat antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan yang diberikan oleh bidan dan kader. Meskipun jumlah peserta berbeda pada tiap kegiatan dan kehadiran terkadang dipengaruhi oleh jadwal sekolah, kegiatan lain, maupun faktor cuaca, tingkat partisipasi remaja secara keseluruhan sudah tergolong baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi atau kehadiran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program, karena menunjukkan sejauh mana kegiatan mampu menarik minat serta memenuhi kebutuhan sasaran secara langsung.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh menggambarkan sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan telah berhasil mewujudkan hasil akhir yang diharapkan dari pelaksanaan program. Tujuan utama dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan gizi, perubahan perilaku hidup sehat, serta penurunan keluhan kesehatan di kalangan remaja. Capaian ini menjadi penting karena mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan manfaat nyata bagi peserta dan menunjukkan sejauh mana kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan kesehatan remaja di wilayah tersebut. Berikut penjabaran hasil wawancara berdasarkan tiga

sub-indikator utama: peningkatan pengetahuan gizi, perubahan perilaku sehat, dan penurunan keluhan kesehatan.

a. Peningkatan Pengetahuan Gizi

Peningkatan pengetahuan gizi menunjukkan sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja mampu menambah wawasan para peserta tentang pentingnya menjaga pola makan seimbang, mengonsumsi makanan bergizi, serta memahami manfaat tablet tambah darah bagi kesehatan tubuh. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator peningkatan pengetahuan gizi sebagai berikut:

Menurut Ibu Saniah, selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Alhamdulillah anak-anak sekarang mulai paham pentingnya gizi. Mereka jadi tahu apa yang baik buat kesehatan dan sering nanya kalau ada yang tidak ngerti.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kegiatan ini membantu sekali karena ada penyuluhan tentang kesehatan dan gizi, termasuk untuk remaja putra dan putri. Jadi bisa menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana menjaga kesehatan tubuh dan pola makan yang baik.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Dalam setiap kegiatan posyandu remaja selalu ada penyuluhan terkait kesehatan, gizi, dan masalah reproduksi. Jadi sedikit banyak para remaja sudah mulai memahami pentingnya menjaga asupan gizi dan kesehatan tubuh mereka.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Anak-anak sudah mulai paham tentang pentingnya makan bergizi dan menjaga kesehatan. Tapi memang masih ada yang belum rutin minum tablet tambah darah, bahkan kalau ditanya kadang mereka diam saja.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk pengetahuan tentang gizi anak-anak masih kurang, mereka tahu tapi kadang tidak menerapkannya,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Setiap kali kegiatan, anak-anak pasti mendapatkan penjelasan dari bidan tentang gizi, pola makan sehat, dan juga masalah kesehatan reproduksi. Mereka jadi lebih tahu apa saja yang penting untuk menjaga tubuh tetap sehat.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di

Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Alhamdulillah sebagian anak-anak sudah mulai paham dan mengerti tentang pentingnya gizi dan pola hidup sehat. Mereka sudah bisa menjelaskan kembali apa itu anemia dan kenapa harus minum tablet tambah darah. Jadi ada peningkatan pengetahuan yang cukup baik.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu

remaja mengatakan :

“Sekarang saya sudah tahu tentang pentingnya pola hidup sehat dan makanan bergizi. Tapi memang kadang masih susah menerapkan sepenuhnya, apalagi kalau di rumah makan seadanya saja. Tapi setidaknya sekarang sudah tahu mana makanan yang baik buat tubuh.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan

posyandu remaja mengatakan :

“Sekarang saya sudah tahu tentang pola hidup sehat, seperti pentingnya makan bergizi dan minum air putih yang cukup. Tapi jujur belum semuanya bisa saya terapkan karena kadang masih makan sembarangan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sekarang saya jadi tahu lebih banyak tentang pola hidup sehat dan pentingnya menjaga gizi. Hanya saja belum semuanya bisa saya terapkan dengan konsisten, tapi setidaknya sudah mulai belajar sedikit-sedikit.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sekarang saya sudah tahu tentang pola hidup sehat dan pentingnya makan makanan bergizi. Saya juga jadi lebih paham tentang cara menjaga kesehatan tubuh, terutama untuk remaja perempuan agar tidak kekurangan darah.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Dari kegiatan ini saya jadi tahu pentingnya menjaga asupan makanan, istirahat yang cukup, dan minum tablet tambah darah. Sekarang saya lebih paham bagaimana cara hidup sehat untuk mencegah anemia.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, indikator peningkatan pengetahuan gizi pada kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tergolong cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar remaja sudah memahami pentingnya gizi, pola makan sehat, serta manfaat tablet tambah darah bagi kesehatan tubuh. Meskipun sebagian remaja sudah bisa menjelaskan kembali apa itu anemia dan pentingnya menjaga kesehatan, penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya konsisten. Dengan

demikian, tingkat pemahaman remaja sudah tergolong baik, tetapi implementasinya masih perlu ditingkatkan, sehingga indikator ini termasuk dalam kategori cukup efektif berdasarkan teori efektivitas organisasi dari J.P. Campbell.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa dalam setiap kegiatan Posyandu Remaja selalu terdapat sesi penyuluhan yang disampaikan oleh bidan desa atau kader kesehatan. Materi yang diberikan meliputi pentingnya gizi seimbang, dampak kekurangan zat besi, serta manfaat tablet tambah darah bagi kesehatan remaja putri. Para peserta terlihat memperhatikan dengan baik selama kegiatan berlangsung, menandakan adanya minat dan penerimaan terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator peningkatan pengetahuan gizi pada kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tergolong cukup efektif. Remaja sudah memahami pentingnya gizi, pola makan sehat, dan manfaat tablet tambah darah, meski penerapannya sehari-hari belum sepenuhnya konsisten. Dengan demikian, kegiatan ini sudah memberikan perubahan positif, sehingga indikator ini termasuk kategori cukup efektif menurut teori J.P. Campbell.

Hal tersebut sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan peserta merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Semakin besar pemahaman dan

kesadaran yang diperoleh peserta, semakin tinggi pula tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Perubahan Perilaku Sehat

Perubahan perilaku sehat menggambarkan sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja telah berhasil mendorong remaja untuk mengubah kebiasaan hidup mereka menjadi lebih sehat. Indikator ini mencakup peningkatan kesadaran untuk menjaga kebersihan diri, memperhatikan pola makan bergizi, serta disiplin dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Keberhasilan dalam perubahan perilaku sehat menandakan bahwa kegiatan Posyandu tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kesehatan ke dalam tindakan nyata sehari-hari para remaja. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator perubahan perilaku sehat adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Saniah, selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Sekarang sebagian anak sudah mulai menjaga pola makan, rutin minum obat yang diberikan, dan berat badannya pun meningkat.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Sudah terlihat juga perubahan perilakunya, seperti berat badan dan tinggi badan yang meningkat, dan anak-anak mulai rutin minum tablet tambah darahnya.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Perubahan perilaku juga mulai terlihat. Sekarang anak-anak sudah lumayan rutin minum tablet tambah darah yang diberikan oleh bidan, dan ada peningkatan berat badan yang menandakan mereka mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Sekarang sudah mulai terlihat perubahan perilaku. Ada yang berat badannya naik, berarti mereka sudah mulai menerapkan pola hidup sehat.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Sebagian anak-anak sudah mulai menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga makan dan minum tablet tambah darah, tapi sebagian lainnya masih belum peduli dengan kesehatannya,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Sebagian anak-anak sudah mulai menerapkan gaya hidup sehat, misalnya sarapan lebih teratur dan tidak jajan sembarangan. Tapi memang masih ada juga yang belum terlalu peduli, mungkin karena pengaruh lingkungan dan kebiasaan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Perubahan juga sudah mulai terlihat. Sekarang anak-anak sudah lebih rajin minum tablet tambah darah dan lebih sadar menjaga pola makan. Walaupun belum semuanya, tapi perkembangannya cukup terlihat dari bulan ke bulan.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Setelah ikut Posyandu, saya mulai rutin minum tablet tambah darah setiap minggu dan juga berusaha makan sayur dan buah lebih sering. Kadang juga ingat untuk tidak begadang karena sudah dijelaskan dampaknya oleh bidan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Dulu waktu haid saya sering sakit, sekarang sudah tidak lagi setelah rutin minum tablet tambah darah. Saya juga mulai terbiasa menjaga pola makan dan istirahat supaya badan tetap fit.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Saya sekarang lebih menjaga kebersihan diri, pola makan juga lebih diperhatikan. Haid saya jadi lebih lancar dan saya rutin minum tablet tambah darah supaya tidak mudah lemas atau pusing.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Ada perubahan yang saya rasakan setelah ikut kegiatan ini. Haid saya jadi lebih lancar, pola makan lebih teratur, dan saya lebih memperhatikan kebersihan diri. Jadi memang ada manfaatnya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sekarang saya sudah terbiasa minum tablet tambah darah setiap minggu dan lebih memperhatikan pola makan. Saya juga jadi lebih rajin menjaga kebersihan diri.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa indikator perubahan perilaku sehat pada kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari sebagian

besar remaja yang mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat, seperti rutin minum tablet tambah darah, memperhatikan pola makan, menjaga kebersihan diri, dan mengatur istirahat, meskipun belum semuanya konsisten.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja menunjukkan bahwa para peserta mengikuti anjuran bidan dan kader, seperti menimbang berat badan secara rutin dan menerima pembagian tablet tambah darah. Meskipun tidak semua remaja aktif dalam mengikuti setiap kegiatan, perubahan perilaku sehat sudah mulai tampak dari bulan ke bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa indikator perubahan perilaku sehat pada kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari sebagian besar remaja yang mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat, seperti rutin minum tablet tambah darah, memperhatikan pola makan, menjaga kebersihan diri, dan mengikuti anjuran bidan serta kader, meskipun belum semuanya konsisten. Perubahan positif sudah mulai tampak dari bulan ke bulan, menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mendorong remaja menginternalisasi nilai-nilai kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku peserta merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Semakin besar perubahan positif yang terjadi,

semakin tinggi pula tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Penurunan Keluhan Kesehatan

Penurunan keluhan kesehatan menggambarkan sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja berdampak nyata terhadap kondisi fisik para peserta, khususnya dalam mengurangi gejala-gejala umum seperti pusing, lemas, dan gangguan menstruasi yang sering dialami remaja putri akibat kekurangan zat besi. Indikator ini menjadi tolak ukur keberhasilan program dalam meningkatkan status kesehatan remaja melalui pemeriksaan rutin, pemberian tablet tambah darah, serta edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai indikator penurunan keluhan kesehatan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 13

Dokumentasi Hasil Pemeriksaan

NO.	BULAN	KRITERIA										Keterangan Tindak Lanjut	Paraf	
		TB	BB	IMT	TD	HB	USA	LP	Anemia	Diabet	FE			DMFT
1	JANUARI	152	55	23	50									
2	FEBRUARI													
3	MARET	152	55	23	50			55						
4	APRIL	152	55	23	50			55						
5	MAY	155	55	24	50			55						
6	JUNI	155	55	24	50			55						
7	JULI	155	55	24	50			55						
8	AGUSTUS													
9	SEPTEMBER													
10	OKTOBER	155	55	24	50			55						
11	NOVEMBER	155	55	24	50			55						
12	DESEMBER													

DAFTAR ANGGARAN DESA TAHUN 2015

(Sumber : Observasi Dilapangan)

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Kalau soal keluhan, sekarang sudah jarang terdengar. Paling yang sering itu haid tidak lancar saja, tapi selain itu sudah jarang.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Ya, sudah ada dampak penurunan keluhan kesehatan remaja. Kalau dulu banyak yang mengeluh pusing atau lemas, sekarang sudah jarang terdengar.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Alhamdulillah sejauh ini untuk keluhan-keluhan kesehatan dari para remaja sudah jarang terdengar lagi, Paling hanya ada beberapa yang kadang masih mengeluh haid tidak lancar, tapi secara umum sudah jauh lebih baik.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Keluhan seperti pusing, mual, atau haid tidak lancar sekarang sudah jarang. Paling hanya satu dua orang saja yang masih mengalami keluhan setelah minum tablet tambah darah.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Masih ada beberapa anak yang mengeluhkan pusing setelah minum tablet tambah darah, tapi tidak banyak,” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kalau soal keluhan, sekarang sudah jarang yang mengeluh. Cuma ada satu atau dua anak yang kadang merasa pusing setelah minum tablet tambah darah, tapi sudah kami jelaskan itu wajar dan bisa diatasi dengan makan terlebih dahulu sebelum minum.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk keluhan juga sudah banyak berkurang. Anak-anak sekarang jarang mengeluh pusing atau lemas seperti dulu. Mungkin karena sudah terbiasa dengan tablet tambah darah dan sudah mulai memperhatikan makan sebelum minum.” (Hasil Wawancara, 6 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Dulu saya sering haid tidak teratur dan kadang pusing, tapi setelah rutin ikut kegiatan dan minum tablet tambah darah, sekarang haid saya jadi lebih lancar. Badan juga terasa lebih segar dan jarang sakit seperti dulu.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sekarang saya sudah jarang sakit dan haid juga jadi lebih teratur. Dulu sering pusing dan lemas, tapi sekarang tidak seperti itu lagi.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sekarang sudah jarang sakit. Dulu sering pusing, tapi setelah rutin ikut posyandu dan minum tablet tambah darah, badan jadi lebih segar dan tidak mudah capek.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Normida, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sekarang saya jadi jarang sakit dan tidak mudah lelah. Dulu sering pusing waktu haid, tapi sekarang sudah tidak lagi setelah rutin minum tablet tambah darah yang diberikan di posyandu.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Zahratun Nisa, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Sejak ikut posyandu, saya jadi jarang sakit dan haid saya juga lebih teratur. Dulu sering merasa pusing, tapi sekarang sudah jarang sekali.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan menunjukkan adanya penurunan keluhan kesehatan di kalangan peserta. Sebagian besar remaja yang sebelumnya sering mengeluh pusing, lemas, atau haid tidak lancar, kini mulai jarang mengalami keluhan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka yang sudah lebih rutin mengonsumsi tablet tambah darah dan menjaga pola makan sehat. Para kader dan bidan juga menyampaikan bahwa hanya sebagian kecil peserta yang masih mengalami efek ringan seperti pusing setelah minum tablet, namun kondisi tersebut dapat diatasi dengan cara yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa kondisi fisik remaja semakin membaik. Peserta tampak lebih bugar, aktif mengikuti kegiatan, dan menunjukkan peningkatan kesadaran untuk memperhatikan kesehatan diri. Kegiatan rutin pemeriksaan dan pembagian tablet tambah darah turut membantu mengurangi gejala-gejala anemia yang sebelumnya banyak dialami.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa sebagian besar remaja yang mengikuti kegiatan Posyandu tampak dalam kondisi yang lebih bugar dan aktif selama pemeriksaan kesehatan. Foto-foto kegiatan menunjukkan peserta yang mengikuti pemeriksaan dengan lancar tanpa terlihat adanya gejala seperti lemas atau pusing yang sebelumnya sering dialami. Dokumentasi tersebut mencerminkan

adanya perbaikan kondisi fisik remaja, terutama pada mereka yang rutin menerima dan mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini memperkuat bahwa kegiatan Posyandu Remaja telah memberikan dampak positif terhadap penurunan keluhan kesehatan peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa indikator penurunan keluhan kesehatan pada kegiatan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari sebagian besar remaja kini jarang mengalami keluhan seperti pusing, lemas, atau haid tidak lancar setelah rutin mengikuti kegiatan, mengonsumsi tablet tambah darah, dan menjaga pola makan sehat. Meskipun masih ada sebagian kecil yang mengalami keluhan ringan, secara keseluruhan kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik dan kesehatan remaja.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa salah satu indikator efektivitas program adalah adanya perubahan positif terhadap kondisi atau perilaku sasaran program. Dengan berkurangnya keluhan kesehatan, dapat dikatakan bahwa kegiatan Posyandu Remaja telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan remaja di Desa Pandamaan.

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Remaja Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Remaja Putri Di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pelaksanaan program Posyandu Remaja di Desa Pandamaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi tingkat efektivitasnya. Faktor-faktor ini berperan penting dalam mendukung maupun menghambat kelancaran kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan remaja, terutama remaja putri. Secara umum, faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

a. Adanya Grup Whatsapps dan Pengumuman melalui Media Informasi Desa

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Biasanya untuk penginformasian posyandu kami lewat grup WhatsApp, kadang juga diumumkan di langgar setelah salat supaya orang tua dan remajanya tahu.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kalo untuk pemberitahuan posyandu itu biasanya di beritahukan oleh kadernya kerumah – rumah via undangan tapi bisa juga di umumkan di langgar” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Ada grup WhatsApp-nya, jadi semua informasi tentang kegiatan Posyandu biasanya disampaikan lewat grup supaya lebih mudah.

Kalau ada perubahan jadwal atau kegiatan tambahan, langsung diberitahukan di sana. Grup ini juga dipakai untuk mengingatkan remaja agar datang ke posyandu dan rutin minum tablet tambah darah.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Sarah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk pemberitahuan kegiatan Posyandu biasanya lewat grup WhatsApp, kadang juga para kader datang langsung ke rumah-rumah memberi tahu. Pernah juga diumumkan di langgar supaya lebih banyak yang tahu. Grup WhatsApp itu juga dipakai untuk mengingatkan para remaja agar tidak lupa minum tablet tambah darah setiap minggunya.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa

Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk penginformasian posyandu biasanya lewat grup WhatsApp, di situ kami sampaikan jadwal kegiatan, pengingat minum tablet tambah darah, dan informasi lainnya. Kadang juga kader mengingatkan langsung kalau ada yang belum membaca pesan di grup. Jadi grup WhatsApp ini memang sangat membantu kami dalam mengkoordinasikan kegiatan dan memastikan para remaja tidak ketinggalan informasi.”

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu

remaja mengatakan :

“Biasanya kami dapat informasi tentang jadwal Posyandu dari grup WhatsApp. Di situ kader atau bidannya sering memberi pengumuman kalau ada kegiatan, misalnya jadwal pemeriksaan atau pembagian tablet tambah darah. Kadang juga kami diingatkan untuk rutin minum tablet itu. Jadi lewat grup itu kami bisa tahu informasi lebih cepat dan nggak ketinggalan kegiatan.”

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan

posyandu remaja mengatakan :

“Kalau informasi tentang kegiatan Posyandu biasanya kami tahu dari grup WhatsApp, di situ kader sering ngasih kabar kapan jadwalnya atau kalau ada perubahan waktu. Tapi selain itu, kadang juga diumumkan di langgar biar yang nggak aktif di grup tetap tahu,

dan sesekali kader juga datang langsung ke rumah untuk ngasih tahu. Jadi informasinya tetap nyampai ke semua remaja.”

Berdasarkan hasil wawancara, penyampaian informasi kegiatan sebagian besar dilakukan melalui grup WhatsApp yang beranggotakan orang tua remaja dan kader. Grup tersebut berfungsi untuk memberikan jadwal kegiatan, perubahan waktu, serta pengingat konsumsi tablet tambah darah. Selain itu, pengumuman juga kadang disampaikan melalui langgar setelah salat, agar informasi tetap menjangkau remaja yang tidak aktif di grup.

Berdasarkan hasil observasi, sistem komunikasi ini berjalan dengan baik. Pesan-pesan di grup disampaikan secara rutin oleh kader dan bidan, dan pengumuman di langgar membantu menjangkau masyarakat yang jarang mengakses WhatsApp. Dengan cara ini, pelaksanaan kegiatan Posyandu menjadi lebih terkoordinasi dan kehadiran peserta cukup stabil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keberadaan grup WhatsApp dan pengumuman di langgar berperan penting dalam memastikan informasi tersampaikan secara tepat waktu dan merata, sehingga kegiatan Posyandu Remaja dapat terlaksana secara konsisten.

Hal ini sesuai dengan teori Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program diukur dari sejauh mana kegiatan dapat terlaksana secara konsisten dan berkelanjutan sesuai rencana.

b. Pemberian Apresiasi Kepada Peserta Kegiatan

Menurut Ibu Saniah, selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Kami menyiapkan doorprize setiap bulan dengan hadiah yang berbeda. Hadiahnya sederhana, mulai dari makanan ringan sampai peralatan rumah tangga kecil, tapi cukup membuat peserta antusias.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Setelah kegiatan posyandu, kami biasanya memberikan doorprize kepada peserta. Hadiahnya berbeda-beda setiap bulan, bisa berupa snack, baskom, atau gelas. Hal ini membuat anak-anak lebih antusias hadir.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Doorprize rutin diberikan setiap posyandu dan selalu berbeda-beda. Kadang perabotan rumah tangga sederhana, kadang camilan. Ini membuat remaja dan orang tua mereka lebih tertarik mengikuti kegiatan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Fatimah, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Setiap bulan, doorprize yang kami bagikan berbeda-beda. Bisa snack, baskom, atau alat rumah tangga lainnya. Anak-anak terlihat senang dan lebih semangat datang.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Setiap bulan doorprize yang kami terima berbeda-beda. Kadang snack, kadang baskom. Ini bikin kami tambah semangat ikut posyandu.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Kalau ikut posyandu, kami dapat doorprize yang berbeda tiap bulan. Bulan ini snack, bulan depan alat rumah tangga. Jadi rasanya seru dan pengen datang lagi bulan depan.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Setiap bulan doorprize yang diberikan selalu berbeda. Ada yang berupa makanan ringan untuk bulan ini dan peralatan rumah tangga untuk bulan berikutnya. Anak-anak senang dan jadi lebih termotivasi datang.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara Doorprize selalu diberikan setiap bulan dengan variasi yang berbeda, seperti snack, baskom, gelas, atau alat rumah tangga kecil lainnya. Remaja menyampaikan bahwa hadiah yang berbeda tiap bulan membuat mereka penasaran dan lebih bersemangat hadir. Orang tua juga mengapresiasi kegiatan ini karena anak-anak lebih termotivasi untuk datang secara rutin dan aktif mengikuti setiap kegiatan, termasuk pemeriksaan kesehatan, penimbangan, serta penyuluhan gizi. Selain itu, hadiah yang sederhana tetapi bervariasi dianggap sebagai bentuk perhatian kader dan bidan terhadap peserta, sehingga menciptakan suasana kegiatan yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi Doorprize dibagikan setiap kegiatan Posyandu dengan hadiah yang bervariasi tiap bulan. Partisipasi remaja terlihat meningkat, mereka hadir secara konsisten dan tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pengamatan menunjukkan

bahwa hadiah menjadi salah satu pemicu keterlibatan aktif, misalnya remaja lebih rajin mengikuti penyuluhan gizi dan pemeriksaan kesehatan. Interaksi antara kader, bidan, dan peserta juga terlihat lebih hangat dan menyenangkan karena adanya momen pembagian doorprize yang memberikan apresiasi terhadap kehadiran peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Pemberian doorprize terbukti efektif dalam mendorong kehadiran remaja dan menjaga konsistensi partisipasi mereka. Variasi hadiah tiap bulan membuat kegiatan lebih menarik dan berkesan bagi peserta, sekaligus meningkatkan kedekatan antara kader, bidan, dan peserta. Hal ini juga berpengaruh terhadap suasana Posyandu yang lebih positif, sehingga remaja merasa dihargai dan termotivasi untuk tetap mengikuti kegiatan setiap bulan.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur dari sejauh mana kegiatan terlaksana secara konsisten dan mampu mendorong partisipasi atau perilaku yang diharapkan. Dalam konteks Posyandu Remaja Desa Pandamaan, pemberian doorprize menjadi salah satu faktor yang meningkatkan motivasi peserta sehingga program dapat berjalan efektif.

2. Faktor Penghambat

a. Tingkat Kesadaran Akan Pentingnya Menjaga Kesehatan di Usia Remaja Masih Rendah

Menurut Ibu Saniah , selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Kesadaran anak-anak remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan masih rendah. Saat penyuluhan kesehatan berlangsung, mereka sering mengobrol dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Ketika masuk ke tahap pemeriksaan kesehatan, mereka juga sulit diatur karena cenderung berkumpul di depan dan tidak mau mengantre sesuai urutan, sehingga proses pemeriksaan menjadi kurang tertib.” (Hasil Wawancara, 30 November 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Kalau dilihat dari kegiatan yang berjalan, perhatian remaja saat penyuluhan kesehatan masih kurang karena mereka lebih banyak bercanda dan berbincang dengan temannya. Ketika pemeriksaan dimulai, mereka sering tidak sabar menunggu giliran dan berkumpul di bagian depan, sehingga antrean menjadi tidak tertib dan perlu diatur kembali.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Yanti, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Biasanya saat penyuluhan beberapa teman saya masih suka ngobrol dan bercanda dengan teman. Waktu mau ditimbang atau diperiksa, banyak yang langsung maju ke depan, terutama adik-adik yang masih SD. Akhirnya bidan atau kader harus mengatur ulang supaya antreannya rapi.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Bapak Termizi, selaku Kepala Desa Pandaman beliau mengatakan :

“Beberapa remaja sulit diatur. Saat penyuluhan mereka bercanda dan ngobrol, tapi ketika giliran pemeriksaan, mereka bergerombol di depan sehingga proses agak lambat. Kami harus memberi arahan sabar supaya semua bisa diperiksa.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Ibu Maulida, selaku Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Banyak yang bercanda atau ngobrol saat materi dijelaskan, tapi saat pembagian tablet atau penimbangan, mereka suka bergerombol

di depan. Kami harus mengingatkan agar mereka tertib.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Waktu materi, kami ngobrol dan bercanda, tapi begitu giliran diperiksa, semua suka bergerombol di depan. Kemudian ditegur oleh bidan atau kader untuk antri dengan rapi.” (Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa, tenaga kesehatan, kader, dan remaja, diketahui bahwa tingkat kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan masih rendah. Hal ini tercermin dari perilaku remaja yang kurang fokus saat penyuluhan kesehatan dan tidak tertib saat mengikuti pemeriksaan atau penimbangan. Remaja cenderung bercanda dan mengobrol selama penyuluhan, serta bergerombol di depan ketika pemeriksaan berlangsung, sehingga petugas harus memberikan arahan secara berulang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan memperkuat temuan wawancara tersebut. Selama kegiatan Posyandu Remaja, sebagian remaja terlihat kurang memperhatikan materi kesehatan yang disampaikan dan belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti alur pelayanan kesehatan. Kondisi ini terutama terlihat pada remaja usia sekolah dasar yang cenderung tidak sabar menunggu giliran pemeriksaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga

kesehatan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja. Perilaku kurang tertib dan minimnya perhatian terhadap kegiatan kesehatan menunjukkan bahwa tujuan peningkatan kesadaran kesehatan remaja belum sepenuhnya tercapai.

Hal ini sejalan dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127), yang menyatakan bahwa efektivitas program sangat bergantung pada kemampuan program dalam mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

b. Jadwal Posyandu Yang Tidak Sesuai

Menurut Ibu Saniah, selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan di Desa Pandamaan mengatakan :

“Iya, untuk jadwal Posyandu Remaja memang biasanya dilakukan siang hari setelah anak-anak pulang. Namun untuk remaja SMP dan SMA kadang jadwalnya bentrok dengan jam sekolah mereka. Jadi ada beberapa yang harus izin dulu ke sekolah supaya bisa datang. Kami sebenarnya ingin menyesuaikan, tapi seringkali menunggu waktu luang dari bidan dan kader juga.” (Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Lisa Andriyani, selaku Bidan Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Jadwal posyandu memang biasanya siang, dan itu kadang tidak cocok dengan jadwal sekolah remaja, terutama yang SMP dan SMA. Ada yang harus minta izin dulu ke guru supaya bisa datang. Kami sebenarnya berusaha memilih waktu terbaik, tapi karena kegiatan kesehatan lain juga banyak, jadi terkadang sulit mencari jadwal yang benar-benar pas untuk semua remaja.”(Hasil Wawancara, 30 Oktober 2025)

Menurut Ibu Aminah, selaku Ketua Kader Posyandu Remaja di Desa Pandamaan beliau mengatakan :

“Untuk jadwal pelaksanaan, memang seringnya tidak pas dengan jadwal sekolah anak-anak yang SMP dan SMA. Karena kegiatan posyandu dilakukan siang hari, ada sebagian yang masih di sekolah. Mereka biasanya minta izin dulu atau kadang datang agak terlambat. Kami para kader sebenarnya ingin menyesuaikan, tapi harus ikut jadwal bidan juga.”(Hasil wawancara, 6 November 2025)

Menurut Rima Agustina, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan

“Kalau untuk kami yang sekolah di SMP atau SMA, jadwal posyandu itu sering nggak cocok sama jam sekolah. Biasanya posyandu diadakan siang hari, sementara kami masih ada jam pelajaran. Jadi kalau mau datang, kami harus izin dulu sama guru. Kadang bisa, kadang nggak, tergantung situasi. Tapi kalau sudah dikasih tahu dari jauh hari, biasanya kami bisa atur waktu.”(Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Menurut Rahimah, selaku remaja yang menghadiri kegiatan posyandu remaja mengatakan :

“Jadwal posyandu biasanya siang setelah anak-anak SD pulang, tapi untuk kami yang SMA seringnya masih ada pelajaran. Jadi kadang kami harus izin ke sekolah supaya bisa ikut. Pernah juga jadwalnya benar-benar bentrok, jadi terpaksa nggak bisa datang. Kalau diumumkan lebih awal, biasanya kami bisa siap-siap, tapi tetap saja waktunya sering nggak cocok dengan kegiatan sekolah.”(Hasil Wawancara, 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa jadwal Posyandu Remaja yang dilaksanakan pada siang hari kurang sesuai dengan jadwal sekolah peserta, terutama remaja SMP dan SMA. Beberapa remaja harus meminta izin kepada guru agar dapat hadir, dan sebagian lainnya datang terlambat karena masih ada jam pelajaran. Petugas seperti bidan dan kader juga menyampaikan bahwa penentuan jadwal sering menyesuaikan dengan kesibukan pelayanan kesehatan lainnya, sehingga sulit mencari waktu yang cocok untuk seluruh remaja.

Berdasarkan hasil observasi mendukung pernyataan tersebut. Pada saat kegiatan berlangsung, terlihat bahwa beberapa remaja datang dalam keadaan masih mengenakan seragam sekolah karena baru selesai meminta izin atau langsung datang setelah pulang. Kegiatan juga sempat tertunda karena sebagian besar remaja belum hadir tepat waktu, terutama peserta yang sekolah di tingkat SMP dan SMA.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian jadwal menjadi salah satu faktor penghambat kehadiran remaja pada kegiatan Posyandu Remaja. Banyak remaja yang tidak dapat hadir tepat waktu karena bentrok dengan jam pelajaran, dan beberapa di antaranya bahkan tidak bisa hadir sama sekali.

Hal ini sesuai dengan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. dalam Muhammad Sawir (2020:127) yang menyatakan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh kemampuan penyelenggara dalam menghadapi dan mengatasi hambatan, termasuk hambatan waktu dan teknis, agar tujuan program tetap dapat dicapai meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya.